

**HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN
SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR AQIDAH
AHLAK PESERTA DIDIK MA AL-MUBAROK
KECAMATAN BANDAR MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AINI NUR MA'RIFAH
NPM.1605401**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H/2018 M**

**HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN
SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR AQIDAH
AHLAK PESERTA DIDIK MA AL-MUBAROK
KECAMATAN BANDAR MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**AINI NUR MA'RIFAH
NPM.1605401**

**Pembimbing I : Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing II : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H/2018 M**



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Aini Nur Ma'rifah
NIM : 1605401
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama

Tanda tangan

Tanggal

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing I

6 Juli 2018

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II

6 Juli 2018

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Sri Andri Astuti, M.A.g
NIP. 197503012005012003**



PENGESAHAN

Tesis dengan judul : HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN SPIRITUAL DENGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AHLAK PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH AL-MUBAROK KECAMATAN BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH disusun oleh Aini Nur Ma'rifah dengan NIM 1605401, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Senin/2 Juli 2018.

TIM PENGUJI :

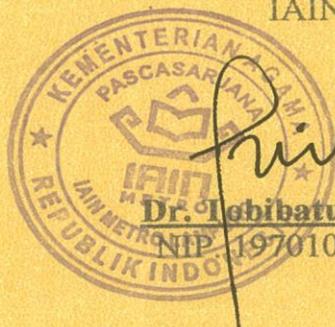
Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Penguji Tesis II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis III

(.....)
.....
.....

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
IAIN Metro


Dr. Tebibatussadah, M.Ag
NIP. 197010201998032002

MOTTO

﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا...

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insiroh: 6)¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta,1990), h.1073

ABSTRAK

Aini Nur Marifah, 2018. Hubungan kecerdasan Intelektual dan Spiritual dengan Hasil Belajar Aqidah Ahlak Peserta Didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik, setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intelegensi. Faktor inteligensi merupakan faktor individual yang sangat penting agar tercapainya peserta didik dalam penguasaan materi belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. masih ada lagi jenis kecerdasan yang jauh lebih penting dari jenis kecerdasan sebelumnya. Jenis kecerdasan yang dimaksud adalah *kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient*. kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ secara efektif

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan 1. Hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar Aqidah Ahlak peserta didik MA Al-Mubarak 2. Hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak 3. Hubungan kecerdasan intelektual dan spiritual secara bersama dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi 220 peserta didik dan sampel 44 dengan teknik random sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumen. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah 1) Terdapat hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak 2) Terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta didik MA Al-Mubarak 3) Terdapat hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak secara bersama-sama dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak.

ABSTRACT

Aini Nur Marifah, 2018. Intellectual and Spiritual Intelligence Relationship with Learning Outcomes Aqidah Ahlak Learners MA Al-Mubarak Bandar Mataram District Central Lampung. Thesis of IAIN Metro Graduate Program.

Learning outcomes are the abilities that a learner possesses, once he or she receives the learning experience. The success of learning is influenced by several factors such as intelligence factor. Factor intelligence is an individual factor that is very important for the achievement of learners in the mastery of learning materials so that can get optimal learning outcomes. there is another type of intelligence that is far more important than the previous type of intelligence. The type of intelligence in question is spiritual intelligence or Spiritual Quotient. spiritual intelligence is the intelligence to deal with and solve the problem of meaning and value, the intelligence to put behavior and life in the context of broader and more rich meaning, the intelligence to judge that one's actions or way of life are more meaningful than others. Spiritual intelligence is the necessary foundation for effective IQ functioning.

This study aims to describe and explain 1. Relationship of intellectual intelligence with learning outcomes Aqidah Ahlak learners MA Al-Mubarak 2. Relationship of spiritual intelligence with learning outcomes Aqidah Ahlak students MA Al-Mubarak 3. the relationship of intellectual and spiritual intelligence together with learning outcomes Aqidah Ahlak students MA Al-Mubarak.

This study uses a quantitative approach. Population of 220 students and 44 samples with random sampling technique. The research data collected using questionnaires and documents. Tehknis data analysis of this study using multiple linear regression.

The results of this study are 1) There is a relationship of intellectual intelligence with learning outcomes Aqidah Akhlak learners MA Al-Mubarak 2) There is a relationship of spiritual intelligence with learning outcomes Aqidah Akhlak Students MA Al-Mubarak 3) There is a relationship between intellectual and spiritual intelligence with the results of learning Aqidah Akhlak together with the learning outcomes Aqidah Ahlak students MA Al-Mubarak.

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aini Nur Ma'rifah

NIM : 1605401

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 02 Maret 2018.

Yang menyatakan

Aini Nur Ma'rifah
NIM. 1605401

PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Huruf Arab dan Latin

Huruf arab	Huruf latin	Huruf arab	Huruf latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	`
ث	Ṣ	غ	Ġ
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2) Maddah atau Vokal panjang

Harokat dan huruf	Huruf dan tanda
ا- ي	Â
ي	Î
و-	Û
اي	Ai
او	Au

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

1. Kakekku Mbah H.Fadil dan nenekku Alm.H.Sumartin yang selalu menjadi sumber inspirasiku dan selalu mendoakanku untuk menuntut ilmu.
2. Kedua orang tuaku Bapak H. Sodik dan Alm.Siti Mubarokah yang selalu ada untuk anak-anakmu dan selalu mendoakanku.
3. Suamiku tersayang Ahmad Ansori selalu memotivasiku dalam penyelesaian karya tulis ini
4. Adik-adiku tercinta yang selalu memberikan spirit dalam penulisan karya tulis ini.
5. Kawan-kawan yang memberikan sumbangsih pemikiran untuk penyelesaian karya tulis ini.
6. Almamater IAIN Metro Program Pascasarjana

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini.

Penulisan Tesis ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada Program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurai Siwo Metro Lampung guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian proposal Tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku wakil Direktur sekaligus pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dan arahan.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.A,g, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dan arahan
6. Bapak ibu Dosen dan karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

7. kyai H. Ahmad Solehan Toyib dan Umi Hj.Siti Maryam, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak yang selalu memberi doa yang terbaik untuk santri-santrinya
8. Bapak Nana Suyadi, selaku kepala sekolah MA Al-Mubarak yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.

Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan di hari depan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat.Amin.

Metro, 02 April 2018

Penulis

Aini Nur Ma'rifah
NPM: 1605401

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi.....	59
2. Skor alternatif jawaban koesioner.....	63
3. Kisi-kisi skala kecerdasan intelektual.....	64
4. Angket kecerdasan intelektual.....	64
5. Kisi-kisi skala kecerdasan spiritual.....	65
6. Angket kecerdasan spiritual.....	66
7. Hasil uji validitas dan realibilitas variabel kecerdasan intelektual (X_1).....	73
8. Hasil uji validitas dan realibilitas variabel kecerdasan spiritual (X_2).....	75
9. Koefision korelasi.....	79
10. Jumlah siswa dari tahun ke tahun.....	81
11. Jumlah siswa 3 tahun terakhir.....	81
12. Tenaga kependidikan.....	83
13. Sarana dan prasarana.....	85
14. Distribusi frekuensi kecerdasan intelektual peserta didik.....	89
15. Distribusi frekuensi kecerdasan spiritual peserta didik MA Al-Mubarak.....	90
16. Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik MA Al-Mubarak.....	91
17. Normalitas kolmogrov-sminor.....	93
18. Hasil uji validitas dan realibilitas variabel kecerdasan intelektual.....	97
19. Hasil uji validitas dan realibilitas variabel kecerdasan intelektual.....	98
20. Analisis regresi linier ganda.....	101
21. Anova (analysis of variance).....	104
22. Model summary.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka berpikir	55
2. Denah lokasi MA Al-Mubarak.....	85
3. Struktur organisasi MA Al-Mubarak	87
4. Histogram	94
5. Normal PP Plot Standar Residual.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual	125
2. Data kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dan hasil belajar	130
3. Tabulasi data pra survei variabel kecerdasan intelektual (xi).....	132
4. Tabulasi data pra survei pada variabel kecerdasan spiritual (x2)	133
5. Tabulasi data sebaran kuesioner pada variabel kecerdasan intelektual (xi) ...	134
6. Tabulasi data sebaran kuesioner pada variabel kecerdasan spiritual (x2)	135
7. Uji hipotesis kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dan hasil belajar	140
8. Uji validitas realibilitas survei dan pra survei	158

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
Motto.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persetujuan	v
Abstract	vi
Abstract	vii
Pernyataan Orisinilitas Penelitian	viii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Persembahan	x
Kata Pengantar	xi
Daftar tabel.....	xiii
Dafar gambar.....	xiv
Daftar lampiran	xv
Daftar Isi	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian yang Relevan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	13
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Pengukuran Hasil Belajar.....	19

B. Kecerdasan Intelektual	23
1. Pengertian Kecerdasan Intelektual	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual.....	33
3. Indikator-Indikator Kecerdasan Intelektual	35
C. Kecerdasan Spiritual	37
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	37
2. Faktor-Faktor Kecerdasan Spiritual	45
3. Indikator-Indikator Kecerdasan Spiritual.....	46
D. Hubungan Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Aqidah Ahlak.....	52
E. Kerangka Berfikir	55
F. Hipotesis Penelitian	56
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	57
B. Populasi sampel dan Teknik sampling.....	58
C. Variabel dan Definisi Operasional	60
D. Metode Pengumpulan Data	62
E. Instrumen Penelitian	63
1. Kisi-kisi instrumen.....	64
2. Uji Coba Instrumen	67
F. Analisis Data	77
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	80
1. Profil Madrasah Aliyah	80
2. Data Pendidik Dan Tenaga Pendidikan.....	82
3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah	83
4. Kondisi Geografis Madrasah Aliyah.....	85
5. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah	85
6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah	86
B. Temuan Khusus penelitian.....	87
1. Persyaratan Pengujian Analisis	88

2. Analisis Data Hasil Penelitian	96
3. Uji Hipotesis	101
C. Pembahasan Hasil Penelitian	107
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi.....	118
C. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹ Hasil belajar bisa juga disebut dengan prestasi belajar yang merupakan istilah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu “Faktor individual, dan faktor sosial. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri peserta didik antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor inteligensi merupakan faktor individual yang sangat penting agar tercapainya peserta didik dalam penguasaan materi belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.²

Kecerdasan intelektual manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a). Pembawaan
- b). Kematangan
- c). Pembentukan
- d). Minat dan pembawaan yang khas
- e). Kebebasan.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisa,

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h.102.

logika dan rasio seseorang.³ Selain itu kecerdasan ntelektual merupakan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman”. Karena Manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya, Oleh karena itu dirasa sangat penting kecerdasan intelektual dapat menjadi pemicu faktor dari hasil belajar.

Menurut Zohar masih ada lagi jenis kecerdasan yang jauh lebih penting dari jenis kecerdasan sebelumnya. Jenis kecerdasan yang dimaksud adalah *kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient*. Zohar menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ secara efektif.⁴

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual antara lain; Sel saraf otak dan Titik Tuhan (God spot). Berdasarkan teori ini, kecerdasan spiritual (SQ) sangat diperlukan untuk meraih kesuksesan, termasuk kesuksesan dalam belajar, sebab dengan kecerdasan ini seseorang mampu bekerja di luar batasan.⁵ Dengan kecerdasan ini

³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h.55-56

⁴ Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2017) h.35-4.

⁵ *Ibid*, h.35-83.

memungkinkan seseorang untuk menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. Ia tidak harus terkungkung dan bertahan dalam situasi tertentu, namun bisa mengubah situasi tertentu menjadi sebuah peluang.

Menurut Toto Tasmara kecerdasan ruhaniah atau spiritual adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul ‘Alamin dan seluruh ciptaannya. Kecerdasan ruhaniah merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT.⁶

Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu’an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni, perwujudan dari visi dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah saw dari Allah swt.

Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki peranan yang lebih penting dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang, hal ini disebabkan dengan kecerdasan tersebut menjadi faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar dapat diorganisir dengan baik, sehingga membantu mempermudah tercapainya keberhasilan belajar.

Merupakan suatu kewajaran jika para orang tua wali murid menaruh harapan yang sangat besar terhadap pendidikan agama Islam (PAI) pada umumnya dan mata pelajaran Aqidah Ahlak khususnya. Pemahaman peserta didik

⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.x

tersebut diharapkan akan mampu untuk mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan ini bisa diwujudkan dengan perilaku-prilaku Islami yang diajarkan dalam Agama Islam.

Proses pembelajaran Aqidah Ahlak memberikan penjelasan tentang sikap terpuji dan sikap tercela, yang harus diteladani dan yang harus dilaksanakan oleh segenap peserta didik. Aqidah ahlak merupakan pembelajaran yang bersifat aplikatif, sehingga peserta didik dapat membiasakan diri untuk dapat menerapkan sikap yang telah ditanamkan di Madrasah.

Saat ini diketahui bahwa sangat ironis sekali, ternyata di dalam pendidikan agama Islam pun ada yang hanya berorientasi mengejar angka, tanpa memperdulikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga, secara umum fenomena ujian nasional mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar ilmu agama Islam. kebanyakan peserta didik lebih condong untuk belajar ilmu umum saja, Karena hal tersebut merupakan penentu kelulusan peserta didik yang terletak pada mata pelajaran yang di ujikan dalam ujian nasional seperti matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam. Dengan demikian peserta didik kurang berminat untuk belajar pendidikan agama Islam pada umumnya dan mata pelajaran Aqidah Ahlak khususnya.

Terbukti bahwa tidak sedikit peserta didik yang sekolahnya di madrasah, tetapi tidak mencerminkan kepribadian yang dirasa kurang baik, Terutama peserta didik pindahan dari sekolah umum (SMA) ke Madrasah Aliyah (MA) memberikan suntikan kurang mengenakkan untuk kepribadian lingkungan peserta

didik madrasah lainnya. Hal ini termasuk yang menjadi masalah pada Madrasah Aliyah Al-Mubarak yang akan penulis teliti, selain masih lemahnya pemahaman mereka terhadap mata pelajaran agama juga kedisiplinan serta ketaatan mereka dalam aturan sekolah juga dirasa masih sangat kurang sekali.

Oleh karena itu, dikatakan sangat penting, mata pelajaran Aqidah Ahlak bisa tampil press memberi kesejukan untuk menyirami sanubari peserta didik dalam mendapatkan pegangan hidup. Upaya yang harus dilakukan pendidikan Islam ialah melakukan inovasi khususnya dalam membenahi moralitas peserta didik. Salah satu jawaban dalam hal tersebut dapat diselaraskan dengan menanamkan kecerdasan Intelektual dan Spiritual, hal ini sejalan dengan (Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional),⁷ berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengamati isi undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa fungsi pendidikan sebagai pembentukan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keluhuran yang tinggi, atau dengan kata lain pendidikan sebagai bingkai wilayah kepribadian manusia yakni pembentuk sikap (*affective domain*), serta melatih keterampilan (*psicomotor domain*). Akan tetapi, dalam tataran *out comes* pendidikan, belumlah menunjukkan domain yang utuh., bahkan dapat dikatakan domain kognitif lebih dikedepankan daripada domain yang lainnya. Hal ini memberikan pemahaman bahwasanya kepribadian manusia hanya berkaitan

⁷ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.21

dengan kecerdasan otaknya semata atau yang disebut dengan IQ (*Intelligence Quotion*).

Adapun urgensi yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Spiritual Dengan Hasil Belajar Aqidah Ahlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain bahwa:

1. Hasil belajar Aqidah Ahlak peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mubarak belum optimal.
2. Sebagian peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mubarak masih memiliki pemahaman rendah tentang mata pelajaran Aqidah Ahlak.
3. Masih ada sebagian peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mubarak yang memiliki kecerdasan spiritual belum optimal.
4. Sebagian peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mubarak memiliki minat belajar agama yang relatif rendah.
5. Masih ada sebagian peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mubarak yang memiliki kecerdasan intelektual rendah.

C. Pembatasan Masalah

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah data yang berupa pelaporan proses evaluasi mencakup bidang *kognitif, afektif, dan psikomotorik*
2. Kecerdasan Intelektual, yang dimaksud meliputi *verbal comprehension* yaitu kemampuan memahami makna kata, number yaitu kemampuan bekerja dengan

- angka dan melakukan perhitungan, space yaitu kemampuan mengvisualisasikan hubungan bentuk ruang, memory yaitu kemampuan mengingat stimulus verbal
3. Kecerdasan spiritual yang dimaksud meliputi Merasakan kehadiran Allah, aqidah, ibadah, Sabar, Empati, Jujur.
 4. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik MA Al-Mubarak

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar aqidah ahklak peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mubarak?
2. Adakah hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik MA Al-Mubarak?
3. Adakah hubungan kecerdasan intelektual dan spiritual secara bersama dengan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik MA Al-Mubarak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar Aqidah Ahlak peserta didik MA Al-Mubarak
2. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual dan spiritual secara bersama dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah dalam pemikiran pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, untuk meletakkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dalam proses secara proposional.

- a. Dapat memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan intelektual dan spiritual serta hubungannya dengan hasil belajar.
- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut khususnya bagi peneliti dan akademisi yang menekuni dalam bidang pendidikan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi para guru atau seluruh pengambil kebijakan dalam pendidikan, untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual secara proposional.

a. Manfaat untuk kepala sekolah:

- 1) Sebagai masukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan kebijakan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual
- 3) Sebagai perbandingan untuk memperbaiki strategi dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Sebagai masukan dan motivasi untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual
- 2) Sebagai bahan penyusunan program pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

c. Manfaat bagi dinas pendidikan dan kementerian agama:

Sebagai masukan untuk pemantauan terhadap lembaga pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

d. Manfaat bagi peserta didik dan peneliti:

- 1) Sebagai wahana untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama studi di program pascasarjana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik didik.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para peneliti dan penulis lain mengenai masalah yang sama pada masa yang akan datang

G. Penelitian yang relevan

Untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, maka berikut beberapa penelitian sebelumnya. Sejauh kajian penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan.

1. Penelitian Tesis, Fatkhul Munir yang berjudul *Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Bahasa arab siswa MTS*

*Sudirman Pracimantoro Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016.*⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dilaksanakan di MTs Sudirman Pracimantoro Wonogiri pada bulan Januari sampai Februari 2016. Populasi 89 siswa dan sampel 35 siswa dengan teknik sampling Proportional Random Sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah dilaksanakan di MA Al-Mubarak Bandar Mataram, populasi 220 peserta didik dan sampel 44 peserta didik dengan teknik sampling *random sampling*, pengumpulan penelitian ini akan menggunakan angket yang terdiri kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual.

2. Penelitian Tesis M. Zulkifli tahun 2015 *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Ahlak Ma Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur* penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan berjenis *expost facto*. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel kecerdasan emosional dan variabel kecerdasan spiritual. sedangkan data mengenai variabel prestasi belajar aqidah ahlak didapat dari hasil nilai ujian semester ganjil siswa. sementara untuk uji hipotesis digunakan teknik analisis regresi ganda.⁹ Adapun penelitian peneliti Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah dilaksanakan di MA Al-Mubarak Bandar Mataram, populasi 220 peserta didik dan sampel 44 peserta

⁸<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/143/>, akses tanggal 9 November 2017

⁹http://digilib.uin-suka.ac.id/17459/1/1320410001_bab-i_iv-atau-v_daftar_pustaka.pdf. AKSESTanggal 9 November 2017.

didik dengan teknik sampling *random sampling*, pengumpulan penelitian ini akan menggunakan angket yang terdiri kecerdasan intelektual, kecerasan spiritual.

3. Penelitian Tesis, Muchtar 2011/2012 Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Kecamatan Undaan, metode penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Undaan sebanyak 458 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 210 orang yang ditentukan berdasarkan tabel Krecjie dengan teknik proporsional random sampling secara undian. Teknik pengumpulan data untuk variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan menggunakan teknik angket, sedangkan untuk variabel hasil belajar pendidikan agama Islam menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti adalah dilaksanakan di MA Al-Mubarak Bandar Mataram, populasi 220 peserta didik dan sampel 44 peserta didik dengan teknik sampling *random sampling*, pengumpulan penelitian ini akan menggunakan angket yang terdiri kecerdasan intelektual, kecerasan spiritual.
4. Penelitian Tesis M. Agus Salim 2016 Hubungan kecerdasan Emosi Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Muhamadiyah 1 Metro, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa dengan pengambilan sampel

sebanyak 35 responden. Penelitian ini disebut dengan *ex post facto* yang hanya melihat sebab dan akibat yang sudah terjadi.¹⁰ Perbedaan dari penelitian akan penulis lakukan adalah bahwa penulis akan meneliti tentang hubungan kecerdasan intelektual dan spiritual dengan hasil belajar aqidah ahklak Peserta Didik MA Al-Mubarak kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, populasi seluruh peserta didik 220 sampelnya sekitar 44 peserta didik metode pengumpulan data menggunakan metode angket untuk kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual.

¹⁰ M. Agus Salim, Hubungan kecerdasan Emosi Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Metro. *Tesis* (Metro:IAIN Metro,2016).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.²

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.³ Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. prestasi belajar adalah “tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi.⁴

Tingkah laku manusia terdiri dari beberapa aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:⁵

a) Pengetahuan

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22.

² Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, h.3.

³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), h. 3-4.

⁴ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajardi SD*(Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981), h. 100.

⁵Oumar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.30.

- b) pengertian
- c) kebiasaan
- d) ketrampilan
- e) apresiasi
- f) emosional
- g) hubungan sosial
- h) jasmani
- i) etis atau budi pekerti
- j) sikap

Horward kingslay membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) Keterampilan dan kebiasaan b) pengetahuan dan pengertian c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni

- a) informasi verbal
- b) keterampilan intelektual
- c) strategi kognitif
- d) sikap
- e) keterampilan motoris

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksioikasinal menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah *kognitif*, ranah *afektif*, dan ranah *psikomotorik*.⁶

⁶Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, h.22.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut *kognitif* tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk *kognitif* tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, ogoniasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah *psikomotoris*, yaitu⁷

- a) gerakan refleks
- b) keterampilan
- c) kemampuan konseptual
- d) keharmonisan atau ketepatan
- e) gerakan keterampilan kompleks
- f) gerakan ekspresif dan interpretatif

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :⁸

- a. Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi :
 - 1) kecerdasan
 - 2) minat dan perhatian

⁷*Ibid*, 23

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h.12.

- 3) motivasi belajar
 - 4) ketekunan
 - 5) sikap
 - 6) kebiasaan belajar
 - 7) serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu:
- 1) keluarga
 - 2) sekolah
 - 3) dan masyarakat

Mengingat belajar merupakan proses menghasilkan perubahan perilaku, maka banyak hal yang mempengaruhi proses tersebut. Proses tersebut harus dikondisikan sedemikian rupa sebagai bentuk upaya sadar dengan memperhatikan faktor-faktor yang menunjangnya, yaitu faktor diri sendiri dan faktor sosial.⁹ Disampaikan dalam surah Al-Kahfi/18:70 berikut:

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Dia berkata:Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu”.¹⁰

Salah satu faktor-faktor tersebut adalah faktor diri sendiri orang yang belajar. Faktor yang ada di dalam diri sendiri tersebut adalah faktor individual. Antara lain ;

⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya,2013), h.102

¹⁰ kementrian Agama Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta:1990), h.453

faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Jika kita uraikan satu persatu faktor yang ada dalam diri sendiri tersebut adalah:

1) Kematangan/pertumbuhan;

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya; potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

2) Kecerdasan/intelijensi

Seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

3) Latihan atau ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.¹¹

4) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu . motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

¹¹*Ibid*,h.103

5) Sifat-sifat pribadi seseorang

Setiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadian yang berbeda antara seorang dengan yang lain seperti, sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya dan ada yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian iniiadalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

Selain faktor individual diatas faktor sosial juga mempengaruhi seperti uraian dibawah ini;¹²

1) keadaan keluarga

suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

2) Guru dan cara mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

¹²*Ibid*,104-105

3) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi sosial

Motivasi sosial timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya.

5) Lingkungan dan kesempatan

3. Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan dengan melalui tes prestasi belajar, dapat digolongkan menjadi beberapa jenis penilaian:¹³

a. Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

¹³Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2014),h.106.

c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

Dalam pengukuran hasil ini akan dijelaskan alat-alat penilaian hasil belajar, yakni tes subyektif maupun tes obyektif. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak didik dalam bentuk lisan (tes lisan) dan dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

a. Tes Subyektif

Pada umumnya tes subyektif berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata seperti : uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

b. Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Biasanya cakupan materinya yang luas, mudah untuk mengoreksinya, dan tidak bisa menilai atau mengukur

¹⁴Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, h.35.

kemampuan anak.¹⁵ Butir soal obyektif adalah butir soal yang telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes.¹⁶

Macam-macam tes objektif sebagai berikut:

1) Bentuk soal benar-salah (*true-false*)

Bentuk soal benar-salah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagian dari soal pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah. Pada umumnya bentuk soal benar-salah dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan siswa tentang fakta, definisi, dan prinsip.

2) Bentuk soal menjodohkan (*matching test*)

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang paralel. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana jumlah jawaban yang disediakan dibuat lebih banyak daripada soalnya karena hal ini akan mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

3) Bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice item test*)

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.162.

¹⁶Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.149.

- a) *Stem* : pertanyaan atau pertanyaan yang berisi permasalahan yang ditanyakan.
- b) *Option* : sejumlah pilihan atau lternatif jawaban
- c) Kunci : jawaban yang benar atau paling tepat
- d) *Distractor* (pengecoh) : jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.¹⁷

4) Bentuk soal isian (*completion test*)

completion test biasa kita sebut dengan istilah tes isian, tes melengkapi, atau tes menyempurnakan. *Completion test* terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh anak didik ini adalah merupakan pengertian yang kita minta dari anak didik.

Ada juga *completion test* yang tidak berbentuk kalimat-kalimat pendek seperti yang dijelaskan di atas, tetapi merupakan kalimat-kalimat berangkai dan memuat banyak isian.¹⁸ Adapun ciri-ciri *completion test* adalah:

- a) Test tersebut terdiri atas susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan
- b) Bagian-bagian yang dihilangkan itu diganti dengan titik-titik (.....)
- c) Titik-titik itu harus diisi atau dilengkapi atau disempurnakan oleh siswa, dengan jawaban (yang oleh guru) telah dihilangkan.¹⁹

¹⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, h.45.

¹⁸ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h.175.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1995), h.116.

B. Kecerdasan Intelektual

1. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Dalam kamus besar bahasa Indonesia intelektual berarti cerdas, dan berpikiran jernih berdasarkan Ilmu pengetahuan.²⁰Istilah intelek menurut Chaplin dalam Soepawarto berasal dari kata *intellec* (bahasa Inggris), yang berarti;"proses kognitif berfikir, daya yang menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan, kemampuan mental atau intelegensi". Cerdas sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir), sedangkan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain.²¹

Kecerdasan intelektual (bahasa Inggris: *intelligence quotient*, disingkat IQ) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis.²²

²⁰ Depdikbud.*Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2000), h.22.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), h.262.

²² https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_intelektual, akses tanggal 20 april 2018

Kecerdasan intelektual dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lain. Kecerdasan intelektual ini dipopulerkan pertama kali oleh Francis Galton, seorang ilmuwan dan ahli matematika yang termuka dari Inggris. Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai bakat umum untuk belajar atau kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan pengetahuan atau ketrampilan.²³

Kecerdasan intelektual juga lazim disebut sebagai intelegensi yang merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik.

Menurut Williem Stern, “intelegensi ialah suatu kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya, dan intelegensi tersebut sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan” Berdasarkan pendapat tersebut pendidikan dan lingkungan tidaklah begitu berpengaruh kepada intelegensi seseorang.

Sedangkan menurut Jean Piaget, “intelligence atau intelegensi diartikan sama dengan kecerdasan, yaitu seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan”.

Pendapat ini mempertegas bahwa intelegensi adalah seluruh kemungkinan koordinasi yang memberi struktur kepada tingkah laku suatu organisme sebagai

²³Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2011), h.159.

adaptasi mental terhadap situasi baru. Dalam arti sempit inteligensi sering kali diartikan sebagai inteligensi perasional.

Edward Lee Thorndike, mengatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta. David Wechsler, mendefinisikan inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.²⁴

Chaplin mendefinisikan inteligensi adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Salah satu definisi inteligensi menyebutkan bahwa inteligensi antara lain memang merupakan ability to learn (kemampuan untuk belajar). Begitu juga kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat inteligensi yang tinggi yang terbentuk oleh ikatanikatan syaraf (neural bonds) antara stimulus dan respons yang mendapat penguatan.²⁵

Pengertian intelegensi menurut beberapa pakar ahli psikologi dalam buku Dalyono di antaranya adalah:

- a. Super dan Cites “Intelegensi telah sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman”. Manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia

²⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014),h.6-7

²⁵ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),h. 163.

memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya.²⁶

- b. Garret mencoba mengemukakan definisi intelegensi yang lebih oprasional sebagai berikut: “intelegensi itu setidaknya mencakup kemampuan – kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.
- c. Menurut Bischof, seorang psikolog Amerika apabila Garret mengartikan intelegensi lebih khusus maka bichof mengartikan lebih luwes , namun bersifat oprasional dan fungsional bagi kehidupan manusia sehari-hari. Ia mendefinisikan: “intellellegence is the ability to slove problem of all kinds.” Intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.
- d. Menurut Heidentich “ intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah”.

Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang belajar itu untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.²⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun rumusannya berbeda-beda namun mengandung isi dan pengertian yang sama. Bahwa intelegensi merupakan kemampuan “problem solving” dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah.yang mencakup pribadi, akademik kultural, maupun keluarga.

²⁶M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015),h.181

²⁷*Ibid*,h.182

Menurut Moustafa dan Miller Pengukuran kecerdasan intelektual tidak dapat diukur hanya dengan satu pengukuran tunggal. Para peneliti menemukan bahwa tes untuk mengukur kemampuan kognitif tersebut, yang utama adalah dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan kemampuan ruang. Pengukuran lain yang termasuk penting seperti kemampuan mekanik, motorik dan kemampuan artistik tidak diukur dengan tes yang sama, melainkan dengan menggunakan alat ukur yang lain. Hal ini berlaku pula dalam pengukuran motivasi, emosi dan sikap.²⁸

Menurut Howard Gardner inteligensi di definisikan hanya dari sudut pandang psikometri dan kognitif saja, Arien, Pengaruh Kecerdasan 5 karena itu ia merumuskan teori intelegensi ganda (*multiple intelligence*) yang berorientasi pada struktur inteligensi.²⁹ Sedangkan menurut Howard Gardner, seorang psikolog terkemuka dari Universitas Harvard, menyatakan ada delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, diantaranya adalah:

1) Kecerdasan linguistik

Orang yang memiliki kecerdasan ini merupakan seseorang yang pandai mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis. Orang tipe ini biasanya gemar mengisi TTS, bermain scrable, membaca, dan bisa mengartikan bahasa tulisan

²⁸[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=433494&val=7693&title=PENGARUH%20KECERDASAN%20INTELEKTUAL%20\(%20IQ%20\)%20DAN%20KECERDASAN%20EMOSIONAL%20\(EQ\)%20TERHADAP%20PRESTASI%20KERJA%20KARYAWAN%20%20UNIVERSITAS%20KANJURUHAN%20MALANG](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=433494&val=7693&title=PENGARUH%20KECERDASAN%20INTELEKTUAL%20(%20IQ%20)%20DAN%20KECERDASAN%20EMOSIONAL%20(EQ)%20TERHADAP%20PRESTASI%20KERJA%20KARYAWAN%20%20UNIVERSITAS%20KANJURUHAN%20MALANG), Akses Tanggal 1 Desember 2017

²⁹Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015), h.166-168

dengan jelas. Jika orang memiliki kecerdasan ini, maka pekerjaan yang cocok adalah jurnalis, penyair, atau pengacara.

2) Kecerdasan logis-matematis

kecerdasan logis-matematis ini adalah orang yang memiliki kecerdasan dalam hal angka dan logika. Mereka mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, dan pandangan hidupnya bersifat rasional. Pekerjaan yang cocok jika memiliki kecerdasan ini adalah ilmuwan, akuntan, atau programmer.

3) Kecerdasan spasial

Kecerdasan spasial mencakup berpikir dalam gambar serta kemampuan untuk menyerap mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial.³⁰ Mereka yang termasuk ke dalam tipe ini memiliki kepekaan tajam untuk visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk, dan ruang. Selain itu, mereka juga pandai membuat sketsa ide dengan jelas. Pekerjaan yang cocok untuk tipe kecerdasan ini adalah arsitek, fotografer, desainer, pilot, atau insinyur.

4) Kecerdasan kinetik dan jasmani

Orang tipe ini mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan. Mereka menyukai olahraga dan berbagai kegiatan yang mengandalkan fisik. Pekerjaan yang cocok untuk mereka adalah atlet, pengrajin, montir, dan penjahit.

5) Kecerdasan musikal

³⁰ Eelina Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014) h.100

Mereka yang termasuk ke dalam tipe ini mampu mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk musik dan suara. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan musikal yaitu suka bersiul, mudah menghafal nada lagu yang baru didengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara sumbang, dan gemar bekerja sambil bernyanyi. Pekerjaan yang cocok untuk mereka adalah penyanyi atau pencipta lagu.

6) Kecerdasan interpersonal

Orang tipe ini biasanya mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Selain itu, mereka juga mampu menjalin kontak mata dengan baik, menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, dan mendorong orang lain menyampaikan kisahnya. Pekerjaan yang cocok untuk orang tipe ini antara lain networker, negosiator, atau guru.

7) Kecerdasan intrapersonal

Orang tipe ini memiliki kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri. Ciri-cirinya yaitu suka bekerja sendiri, cenderung cuek, sering mengintropeksi diri, dan mengerti kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Pekerjaan yang cocok untuk mereka yaitu konselor atau teolog.

8) Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dan kepekaan terhadap alam sekitar.³¹ Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu memahami dan menikmati alam dan menggunakannya secara produktif serta mengembangkan

³¹ *Ibid*,h.101

pengetahuannya mengenai alam. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan ini yaitu mencintai lingkungan, mampu mengenali sifat dan tingkah laku hewan, dan senang melakukan kegiatan di luar atau alam. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh petani, nelayan, pendaki, dan pemburu.

kecerdasan intelektual menurut Stenberg mempunyai tiga bidang diantaranya sebagai berikut:³²

- a. *Componential* : pengkodean dan penggambaran informasi, dan perencanaan pelaksanaan solusi atau permasalahan-permasalahan.
- b. *Experiential*: mampu mendudukan masalah-masalah baru dan masalah lama dengan cara-cara baru, mampu memecahkan masalah secara otomatis.
- c. *Contextual*: mampu menyesuaikan, mengubah dan memilih lingkungan belajar untuk dijadikan sebagai sarana dalam pemecahan masalah.

Intelejensi bukanlah IQ. Intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu sedangkan IQ hanyalah hasil dari suatu tes intelegensi itu (yang notabnya hanya mengukur sebagai kelompok dari intelegensi). Stabilitas intelegensi tergantung perkembangan organik otak.

Teori-teori tentang intelegensi untuk memperjelas pengertian intelegensi, berikut ini dikemukakan beberapa teori tentang intelegensi.

a. *teori Uni-Factor*

Pada tahun 1911, Wilhem Stern memperkenalkan suatu teori tentang intelegensi yang disebut “*Uni-factor theory*” teori ini dikenal pula sebagai teori kapasitas umum atau kemampuan umum. Karena itu cara kerja intelegensi juga

³² Samsunuwiyati Mar’at, *Psikologi Perkembangan.....*, h.169

bersifat umum. Reaksi atau tindakan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau memecahkan sesuatu masalah adalah bersifat umum pula.

b. Teori *Two-factors*

Pada tahun 1904 yaitu sebelum Stern seorang ahli matematika bernama Charles Spearman mengajukan sebuah teori tentang intelegensi. Teori Spearman itu terkenal dengan sebutan “*Two Kinds of factor Theory*”.

Spearman mengembangkan teori intelegensi berdasarkan suatu factor mental umum yang diberi kode “g” serta faktor-faktor spesifik yang diberi tanda “s”. Seseorang yang mempunyai kapasitas untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor “S” didasarkan pada gagasan, bahwa fungsi otak tergantung pada ada atau tidaknya struktur atau koneksi yang tepat bagi situasi atau masalah tertentu yang khusus.

c. Teori *Multi-factors*

Teori ini dikembangkan oleh E.L Thorndike. Teori ini tidak berhubungan dengan konsep general ability atau faktor “g”. Menurut teori ini, intelegensi terdiri dari bentuk hubungan-hubungan neural atau stimulus dan repons, jadi intelegensi menurut teori ini adalah jumlah koneksi aktual dan potensial di dalam sistem saraf.³³

³³ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015),h.183

d. Teori *Primary-Mental Abilities*

L.L. Thurstone telah berusaha menjelaskan tentang organisasi intelegensi yang abstrak, ia dengan menggunakan tes-tes mental serta teknik-teknik statistik khusus membagi intelegensi menjadi tujuh kemampuan primer, antara lain;

1). kemampuan numerical/matematis, 2). kemampuan verbal, atau bahasa, 3). Kemampuan abstraksi berupa visualisasi atau berfikir 4). Kemampuan membuat keputusan, baik induktif maupun deduktif. 5). Kemampuan mengenal atau mengamati 6). Kemampuan mengingat.

e. Teory “Sampling”

Untuk menjelaskan tentang intelegensi Godfrey H. Thomson pada tahun 1916 mengajukan sebuah teorinya yang disebut teori sampling. Teori ini kemudian disempurnakan lagi pada tahun 1935 dan 1948. Menurut teori ini intelegensi merupakan berbagai kemampuan sampel. Dunia berisikan berbagai bidang pengalaman yang dikuasai oleh pikiran manusia tetapi tidak semuanya. Masing-masing bidang hanya terkuasai sebagian-sebagian saja dan ini mencerminkan kemampuan mental manusia.

Intelegensi beroperasi dengan terbatas pada sampel dan berbagai kemampuan atau pengalaman dunia nyata terdapat kemampuan atau bidang-bidang pengalaman A, B, C. Intelegensi bergerak dengan sampel misalnya sebagaiaan A dan sebagaian B atau dapat pula sebagian dari A, B,C.³⁴

³⁴ *Ibid*, h. 185

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Menurut Ngalim Purwanto kecerdasan intelektual manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:³⁵

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita .

b. Kematangan

Setiap organ di dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu terlampau sukar. Organ-organ tubuhnya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.

c. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat kita bedakan dengan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja.

d. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi kegiatan itu. Dalam diri manusia berinteraksi dengan dunia

³⁵ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2013), h.55-56.

luar (*manipulate and exploring motive*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar, akan timbul minat terhadap sesuatu. Yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.

Faktor-faktor yang lain dari kecerdasan intelektual adalah :³⁶

- 1) Mudah mempergunakan bilangan
- 2) Ingatan
- 3) Kemampuan menangkap hubungan percakapan/bahasa
- 4) Tajam penglihatan
- 5) Kemampuan numeri kesimpulan dari data-data yang ada
- 6) Cepat mengamati
- 7) Pemecahan masalah

³⁶ Mutaqim, *Psikologi pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), h.106.

3. Indikator-Indikator Kecerdasan Intelektual

Menurut Louis Leon Thurstone , Intelegensi mempunyai beberapa indikator antara lain:³⁷

- a) *Verbal comprehension* yaitu kemampuan memahami makna kata
- b) *Word fluency* yaitu kemampuan memikirkan kata secara tepat, seperti penukaran huruf dalam kata sehingga kata itu mempunyai pengertian lain, atau memikirkan kata-kata yang bersajak.
- c) *Number* yaitu kemampuan bekerja dengan angka dan melakukan perhitungan
- d) *Space* yaitu kemampuan memvisualisasi hubungan bentuk ruang, seperti mengenali gambar yang sama yang disajikan dengan sudut pandang yang berbeda.
- e) *Memory* yaitu kemampuan mengingat stimulus verbal
- f) *Perceptual speed* kemampuan menangkap rincian visual secara cepat serta melihat persamaan dan perbedaan diantara objek yang tergambar.
- g) *Reasoning* yaitu kemampuan menemukan aturan umum berdasarkan contoh yang disajikan, seperti menentukan bentuk keseluruhan rangkian setelah disajikan sebagian sebagian dari rangkian tersebut.

Louis thurstone menekankan pada aspek yang terbagi-bagi dari intelegensi thurstone menganggap intelegensi dapat dibagi menjadi sejumlah kemampuan primer seperti yang dijelaskan diatas (1) Pemahaman verbal (*comprehension*) 2) kefasihan menggunakan kata-kata (*wordl fluency*) (3)

³⁷Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*,.... h. 167.

kemampuan bilangan (*numerical ability*) (4) Kemampuan ruang (*spatial factor*) (5) Kemampuan mengingat (*memory*) (6) Kecepatan pengamatan (*perceptual speed*), dan (7) kemampuan penalaran (*reasoning*).³⁸

Thurstone memandang inteligensi bersifat multi faktor. Faktor-faktor yang membentuk inteligensi adalah faktor umum (*common factors*, disingkat c) dan faktor khusus (*specific factors*). Faktor umum terdiri dari tujuh faktor yang membentuk perilaku tertentu yang bersifat umum. Faktor khusus adalah faktor-faktor yang mendasari perilaku yang bersifat khusus. tingkah laku dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor umum (c) dan faktor khusus (s). Faktor c sebanyak tujuh macam, sedang faktor s sebanyak tingkah laku khusus yang dilakukan oleh manusia yang bersangkutan.

Menurut Thurstone, tidak ada faktor “g” seperti dalam teori Spearman. Kemampuan umum bukanlah faktor “g” melainkan kombinasi faktor-faktor c. Faktor c adalah kemampuan mental utama (*primary mental abilities*) yang merupakan kombinasi dari tujuh faktor umum. Oleh karenanya teori Thurstone kadang dikenal sebagai teori kemampuan mental utama (*primary mental abilities theory*).³⁹

³⁸ *Ibid*, h.166

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2002.h.129

C. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian kecerdasan spiritual

Kata kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata “kecerdasan” dan “spiritual”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kecerdasan yaitu kesempurnaan akal budi seperti; kepandian, ketajaman pikiran.⁴⁰ Sedangkan kata kecerdasan menurut psikologi yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.⁴¹

Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.⁴² Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar Ian Marshall, yaitu :⁴³

- 1) Kemampuan bersikap *fleksibel* (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang dilandasi visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-IV, H. 262.

⁴¹ J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h. 253.

⁴² Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2017), h.4

⁴³ *Ibid.*h.14.

- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (*holistik*)
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Bidang mandiri atau Kemampuan untuk bekerja di luar konvensi

Pada dasarnya SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan menurutnya SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual memberikan manusia moral, kemampuan menyesuaikan diri berdasarkan pengalaman dan cinta serta kemampuan setara. SQ adalah tentang pendekatan holistik kehidupan: kegunaan, kesadaran diri, belas kasih, kreativitas, kemampuan berpikir, kemampuan untuk alasan keluar dan lain lain secara bersama-sama.⁴⁴

SQ melengkapi kita untuk melihat dan memecahkan masalah makna dan nilai, dan kemudian kita mulai untuk mengarahkan pikiran dan tindakan dalam hidup kita menuju cakrawala yang lebih luas dan bermakna. Dengan SQ, kita dapat membedakan lebih jelas yang benar dan yang salah. Pengertian lain menurut Ivancevich dan Matteson spiritualitas adalah sebuah jalur, merupakan hal yang pribadi dan personal, memiliki elemen banyak agama, dan mengarah pada pencarian diri seseorang. Spiritualitas memiliki arti bahwa orang (karyawan) memiliki kehidupan personal yang berkembang dan dikembangkan dengan melakukan pekerjaan yang relevan, berarti dan menantang.

Abraham Maslow, salah seorang pemuka psikologi humanistik yang berusaha memahami segi esoterik (rohani) manusia menyatakan bahwa

⁴⁴ *Ibid*, h.12-13

kebutuhan manusia memiliki kebutuhan yang bertingkat dari yang paling dasar hingga kebutuhan yang paling puncak. Terpenuhinya kebutuhan puncak yang transenden oleh Maslow disebut *peakers*.

Peakers memiliki berbagai pengalaman puncak yang memberikan wawasan yang jelas tentang diri mereka dan dunianya.⁴⁵ Kelompok ini cenderung menjadi lebih spiritualis dan saleh. Sebagai kebutuhan asasi seseorang, spiritualitas dalam kehidupan saat ini bisa dikembangkan dalam kehidupan pribadi pemimpin organisasi bila menginginkan keberhasilan, demikian pula menurut Abdul Azis Wahab.⁴⁶

Pengabaian akan spiritualitas maka berefek seperti yang dijelaskan Morgan Mc.Call & Michael Lombardo seperti yang dikutip Safaria bahwa: “Banyak pemimpin yang gagal dalam menjalankan kepemimpinannya sebenarnya merupakan orang-orang yang cerdas, ahli di bidangnya masing-masing, seorang pekerja keras dan diharapkan maju dengan cepat. Akan tetapi sebelum mereka sampai di puncak organisasi, mereka dipecat atau dipaksa untuk pensiun / mengundurkan diri.”⁴⁷

Berbeda dengan pandangan dunia barat yang menganggap spiritualitas tidak harus selalu dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan dimensi ketuhanan. Maka, Islam memandang spirit yang dalam bahasa arab berarti ruh dan spiritual (Ruhaniah) tidak pernah dilepaskan dari dimensi ketuhanan, dalam kerangka inilah Al Qur’an menjelaskan dalam surah Al-Isra’/17:85

⁴⁵ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 75

⁴⁶ Jeff Hammond, *Kepemimpinan Yang Sukses* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2002), h. 12.

⁴⁷ Morgan Mc.Call & Michael Lombardo, “Off the track: Why and How Successful Executive Get Gerailed.” Dalam, Triantoro Safaria, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 14 – 15.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٦﴾

Artinya: “dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit" ⁴⁸

Menurut Toto Tasmara kecerdasan ruhaniah atau spiritual adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul ‘Alamin dan seluruh ciptaannya. Kecerdasan ruhaniah merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT.⁴⁹

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (core) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan.

Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu’an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni,

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1990),h.437

⁴⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.x

perwujudan dari visi dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah saw dari Allah swt.

Spiritualisme di dalam Islam adalah spiritualisme yang bervisi langit, transenden, dan spiritual. Hakikat spiritualitas adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.⁵⁰

Kecerdasan spiritual dalam islam secara normatif hukum Islam memang tidak ada, tetapi apabila ditarik benang merah sesuai dengan maknanya kecerdasan spiritual lebih cenderung pada makna kecerdasan ruhiyah (hati/qalb). Spiritual menurut imam Al-Ghozali dikenal dengan kata “*al-ruh*” dimana ia merupakan sifat halus manusia yang dapat menangkap segala pengertian dan ruh bersifat ketuhanan. Ruh juga berhubungan erat dengan hati (*qalb*).⁵¹ kecerdasan ruhiyah atau spiritual sangat di tentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qolbu (*tazkiyah, tarbiyatul qulub*). Sehingga mampu memberikan nasihat dan arahan tindakan serta caranya mengambil keputusan.⁵²

⁵⁰ <https://maragustamsiregar.wordpress.com/2014/02/25/mengukir-manusia-berkarakter-kuat-positif-dalam-menghadapi-budaya-arus-global-perspektif-filsafat-pendidikan-islam/.AKSES>, akses tanggal 25 Januari 2017

⁵¹ Imam al-Ghozali, *Keajaiban Hati*, (Jakarta: PT. Tinta Mas Indonesia, h.1984).h.2-3

⁵² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.47

Adapun dasar-dasar dari kecerdasan spiritual dalam surah As-Sajdah/32:9 adalah:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.⁵³

Ruh merupakan rahasia Allah yang pada hakikatnya tidak bisa diketahui oleh manusia. Sedangkan kecerdasan ruhiyah sangat ditentukan oleh upaya untuk memberikan pencerahan qalbu (hati).⁵⁴

Hakikat spiritualitas ialah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan, tujuan hidup, makna hidup dan kesadaran ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup. Rasa keterkaitan dan kesadaran bahwa segala yang dialami dalam hidup ini selalu terkait dengan yang berdimensi transcendent. Karakter kuat-positif adalah karakter yang beriman kepada Allah, tawakkal kepada-Nya, dan meminta pertolongan kepada-Nya di setiap waktu.⁵⁵

⁵³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1990),h. 661.

⁵⁴ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emotional Dan Spiritual*, (ESQ).(Jakarta: Arga Wijaya Persada.2001). h.57.

⁵⁵<https://maragustamsiregar.wordpress.com/2014/02/25/mengukir-manusia-berkarakterkuat-positif-dalam-menghadapi-budaya-arus-global-perspektif-filsafat-pondidikan-islam/.AKSES>, akses tanggal 25 Januari 2017

Dalam perpektif Islam manifestasi dari orang yang cerdas spiritual itu adalah terbentuknya pribadi yang bertaqwa. Taqwa dapat dimaknakan sebagai bentuk perilaku seseorang yang bercirikan tawadhuk, qanaah, warak, dan yakin Untuk dapat menjadi pribadi yang bertaqwa atau cerdas spiritual, dalam perspektif Islam seseorang dituntun untuk melaksanakan perilaku-perilaku spiritual yang tertuang dalam syariat atau ajaran Islam dan senantiasa menjaga diri untuk tidak melakukan ketentuan yang telah dilarang agama.

Atas dasar perilaku yang melaksanakan syariat inilah seseorang akan menjadi pribadi yang bertaqwa atau pribadi yang cerdas secara spiritual. Perilaku spiritual yang dimaksudkan adalah paradigma dan perilaku-perilaku spiritual yang tertuang dalam syariat ajaran agama Islam yang komprehensif. Menurut syafii antonio terdapat tiga fondasi dasar dalam Islam, yaitu adanya pemahaman yang kokoh dalam aqidah, perilaku yang konsisten dalam menjalankan syariah, dan pribadi yang berakhlak.⁵⁶

Pemahaman yang kokoh dalam akidah merupakan keyakinan yang teguh dan benar dalam enam rukun iman. Perilaku yang konsisten dalam syariah merupakan tindakan yang ikhlas dalam menjalankan syariat yang terdiri dari syariah dalam muammalah dan syariah dalam ibadah. Pribadi yang berakhlak

⁵⁶ <https://media.neliti.com/media/publications/59775-ID-perilaku-spiritual-dan-kepuasan-kerja-ka.pdf> Arrafiqur Rahman1), Makmur2) Perilaku Spiritual Dan Kepuasan Kerja Karyawan Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.4 No.1 Januari 2015, akses tanggal 25 Januari 2018

merupakan tindakan yang senantiasa sesuai ketentuan agama dan tidak melakukan tindakan yang dilarang oleh agama.⁵⁷

Pandangan Qurais Sihab mengenai ahlak dalam bukunya wawasan Al-Qur'an menjelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam Al-Quran. Surat Al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul. Seperti dalam surah Al-Qalam /68: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya engkau “(Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung”.⁵⁸

Kata akhlak banyak ditemukan di dalam hadis-hadis Nabi Saw., dan salah satunya yang paling populer adalah, Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Bertitik tolak dari pengertian bahasa di atas, yakni akhlak sebagai kelakuan, kita selanjutnya dapat berkata bahwa akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam, dan bahwa firman Allah berikut ini dapat menjadi salah satu argumen keaneka-ragaman tersebut. Seperti dalam surah QS Al-Lail /92: 4

⁵⁷ *Ibid...*h.22

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1990),h.960.



Artinya: “Sesungguhnya usaha kamu (hai manusia) pasti amat beragam”.⁵⁹

Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut, antara lain nilai kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk, serta dari objeknya, yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan.⁶⁰

1. Faktor-faktor kecerdasan spiritual

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:⁶¹

a. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto – Encephalo – Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (God spot)

Ada bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung yang disebut sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis

⁵⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1990),h.1067

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umatebook by.nazilhilmie@yahoo.com*. h.253

⁶¹ Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2017) h.35-83.

yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

2. Indikator-Indikator Kecerdasan Spiritual

Pada hakikatnya orang-orang yang cerdas spiritualnya menurut Toto Tasmara akan memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1) Merasakan kehadiran Allah

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu produk dari keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam (*zauq*) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.⁶²

Allah berfirman dalam Q.S. Qaaf/50:16

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُوسَّوْسُ بِهِ نَفْسُهُ^ط وَخَنُّ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya”.⁶³

kesadaran bahwa Allah senantiasa bersamanya dan perasaan bahwa Allah menyaksikan dirinya, merupakan bentuk fitrah manusia. Dengan

⁶² Toto tasmara kecerdasan ruhaniah...,h.14

⁶³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1990),h.852

kesadaran itu pula, sebenarnya nilai-nilai moral akan terpelihara. Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah senantiasa ada dimanapun kita berada dan tampak dalam pandangan batin yaitu qolbu. Mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat Allah tanpa ada satupun yang tercecceer.

2) Berdzikir dan berdoa

Zikir memberikan mana kesadaran diri (*self awarnes*) aku dihadapan Tuhanku, yang mendorong dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melanjutkan misi hidupnya yang dinamis, yaitu memberi makna melalui amal-amal saleh.⁶⁴

Allah telah berfirman dalam surat Al-Hasr/ 59:19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang “fasik”.⁶⁵

Dengan berdzikir hati terasa tentram seperti dalam firman Allah Q.S.Ar-Ra’d/13:28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁶⁶

⁶⁴ Toto tasmara kecerdasan ruhaniah...,h.17

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1990),h.919

⁶⁶ *Ibid*, h.373

Dengan demikian, berdzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Mereka yang cerdas secara rohani menyadari bahwa doa mempunyai makna yang sangat mendalam bagi dirinya. Dengan berdoa, berarti ada rasa optimisme yang mendalam di hati dan masih semangat untuk melihat kedepan.

3) Sabar

Kata sabar bermakna mencegah, mengekang atau menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh kesah dan menahan anggota badan. Pendapat lain mengatakan kata “sabar” itu dari yang bermakna menghimpun dan merangkum, karena orang yang sabar adalah dia yang menghimpun dan merangkum, karena orang yang sabar adalah dia yang mennghimpun (mengkonsentrasikan) jiwanya untuk tidak cemas dan keluh kesah. Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap istiqomah (4 C: *commitment, consistence, consequences, continous*) . sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh.⁶⁷ Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh. Sabar berkaitan pula dengan masa depan sebagaimana firman-Nya.

Seperti Dalam Firman Allah Dalam Surat Sajdah/32:24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

⁶⁷ Toto tasmara kecerdasan ruhaniah....h. 29

Artinya: “dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”⁶⁸.

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمَغْرِبَهَا الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا ^ط وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا ^ط وَدَمَرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “. dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. dan telah sempurnalah Perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah dibangun mereka”(Q.S. Al-A'raf/7:137)⁶⁹

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Maka bersabarlah kamu, karena Sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi”. (Al-Mu'min/ 40:55)⁷⁰

Dalam nilai-nilai sabar itu, tampak sikapnya yang paling dominan antara lain sikap percaya diri (*self confidence*), optimis, mampu menahan beban ujian, atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya.

4) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan dan mendengarkan debar jantung mereka sehingga mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batin dari orang lain.⁷¹

⁶⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1990),h.663

⁶⁹ *Ibid*, h.242

⁷⁰ *Ibid*, ,h.767

⁷¹ Toto tasmara kecerdasan ruhaniah.....,h.34

Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:“sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin”.⁷²

Dalam kitab Al-Qur’an dan tafsirnya, dijelaskan bahwa “Nabi Muhammad selalu belas kasihan dan amat penyayang kepada kaum muslimin, keinginan ini tampak pada tujuan risalah yang disampaikan beliau, yaitu agar manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat”.⁷³

5) Berjiwa besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan orang lain.⁷⁴ Orang yang cerdas spirituanya adalah orang yang yang mampu memaafkan orang lain , karena menyadari bahwa sikap pemberian maaf bukan saja bukti kesalahan melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya. Mereka yang memiliki sikap pemaaf akan memudahkan dirinya beradaptasi dengan orang lain untuk membangun kualitas moral yang lebih baik. Sikap memaafkan dan berjiwa besar dapat memberikan kekuatan tersendiri dalam menjalani kehidupan.

⁷² Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 1990),h.303

⁷³ Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan tafsirnya*, h.224.

⁷⁴ Toto tasmara, *kecerdasan ruhaniah...*h. 35

Sikap memaafkan membuat terbukanya cakrawala yang lebih luas dan tidak ada sekat-sekat psikologis yang menghambat interaksi dengan orang lain, bahkan mendorong untuk bersama-sama melakukan perbaikan.

6) Jujur

Salah satu dimensi kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. kejujuran adalah komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable, creditable, respectable, maqamam mahmudah*) orang yang jujur yakni orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, dari segala kepalsuan dan penipuan.⁷⁵

Dalam perpektif Islam manifestasi dari orang yang cerdas spiritual itu adalah terbentuknya pribadi yang bertaqwa, di dalam buku Qurais Sihab secercah cahaya Ilahi, adalah orang yang bertaqwa, bertaqwa disini seperti dalam penjelasan QS Al-Baqarah (2): 177. Di sini dikemukakan beberapa sifat lain setelah menggaris bawahi bahwa bukanlah menghadapkan wajah ke arah timur atau ke arah barat yang dinilai sebagai satu kebaktian, tetapi kebaktian adalah hal-hal yang dilakukan oleh mereka yang oleh akhir ayat tersebut dinamai dengan orang yang bertakwa. Sifat-sifat tersebut adalah:⁷⁶

- 1) Percaya kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab-kitab suci serta Para nabi.
- 2) Memberikan harta yang dicintainya (secara tulus) kepada kerabatnya,

⁷⁵ *Ibid*, h.189-190

⁷⁶ M.Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung : Mizan. 2007).h.129.

- 3) Anak-anak yatim, miskin, dan lain-lain serta memerdekakan orang-orang yang terbelenggu (hamba sahaya).
- 4) Melaksanakan shalat dan menunaikan zakat.
- 5) Menepati janji apabila berjanji.
- 6) Sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan peperangan

Keterangan di atas adalah tentang kecerdasan spiritual yang diharapkan pendidikan islam mampu melejitkan potensi menuju realitas tertinggi dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlakul karimah.

D. Hubungan Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Aqidah Ahlak

Menurut Ngalim Purwanto, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu “Faktor individual, dan faktor sosial.”⁷⁷ Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri peserta didik antara lain :faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor inteligensi merupakan faktor individual yang sangat penting agar tercapainya peserta didik dalam penguasaan materi belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Selain dari faktor intelegensi Menurut Zohar masih ada lagi jenis kecerdasan yang jauh lebih penting dari jenis kecerdasan sebelumnya. Jenis kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Zohar menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan

⁷⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h.102.

untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ secara efektif . Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual antara lain; Sel saraf otak dan Titik Tuhan (God spot).⁷⁸

Menurut Toto Tasmara kecerdasan ruhaniah atau spiritual adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul ‘Alamin dan seluruh ciptaannya. Kecerdasan ruhaniah merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT.⁷⁹

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (core) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan.

⁷⁸ Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2017) h.35-83

⁷⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.x

Dalam perpektif Islam manifestasi dari orang yang cerdas spiritual itu adalah terbentuknya pribadi yang bertaqwa. Taqwa dapat dimaknakan sebagai bentuk perilaku seseorang yang bercirikan tawadhuk, qanaah, warak, dan yakin. Untuk dapat menjadi pribadi yang bertaqwa atau cerdas spiritual, dalam perspektif Islam seseorang dituntun untuk melaksanakan perilaku-perilaku spiritual yang tertuang dalam syariat atau ajaran Islam dan senantiasa menjaga diri untuk tidak melakukan ketentuan yang telah dilarang agama. Karakter kuat-positif adalah karakter yang beriman kepada Allah, tawakkal kepada-Nya, dan meminta pertolongan kepada-Nya di setiap waktu. Pada hakikatnya orang-orang yang cerdas spiritualnya menurut Toto Tasmara akan memiliki indikator-indikator sebagai berikut; Merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo, sabar, empati, berjiwa besar, jujur.

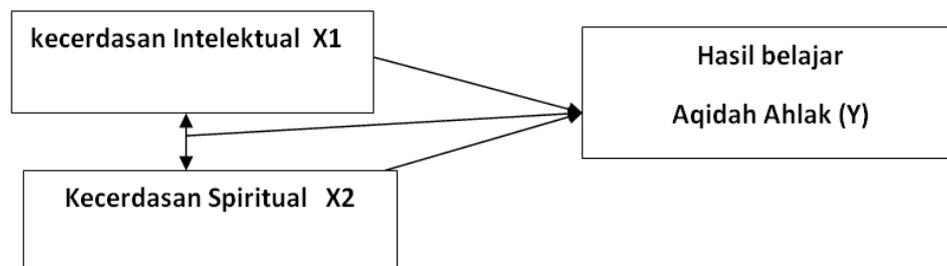
Berdasarkan teori di atas, kecerdasan spiritual (SQ) sangat diperlukan untuk meraih kesuksesan, termasuk kesuksesan dalam belajar, sebab dengan kecerdasan ini seseorang mampu bekerja di luar batasan. Dengan kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. Ia tidak harus terkungkung dan bertahan dalam situasi tertentu, namun bisa mengubah situasi tertentu menjadi sebuah peluang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual (SQ) memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

E. Kerangka Berfikir

Konsep alur pikir dari masing – masing variabel penelitian di atas, menjelaskan adanya keterkaitan antara variabel Kecerdasan Intelektual (X1), variabel kecerdasan spiritual (X2) yang cenderung berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar Aqidah Ahlak (Y). Variabel kecerdasan Intelektual dan spiritual merupakan variabel bebas (independent), sedangkan hasil belajar Aqidah Ahlak sebagai variabel terikat (dependent) .

Guna menjelaskan keterkaitan variabel tersebut, berdasarkan pada relevansi penelitian dan penelitian sebelumnya maka kerangka berfikir/konseptualnya selanjutnya dapat digambarkan skema kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1: bagan kerangka berfikir

Keterangan:

X1: Kecerdasan Intelektual

X2: Kecerdasan Spiritual

Y : hasil belajar Aqidah Ahlak

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Sugiono berfungsi memberikan arah dalam kegiatan penelitian secara teoritis, yang bentuknya berupa jawaban sementara terhadap masalah penelitian, sehingga masih memerlukan pembuktian melalui uji empiris dengan dukungan fakta – fakta yang diperoleh dari obyek penelitian.⁸⁰

Dari model kerangka berpikir yang telah digambarkan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian tersebut adalah :

1. H1: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Intelektual dengan hasil Belajar Aqidah Ahlak.
2. H2: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil Belajar Aqidah Ahlak.
3. H3: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan spiritual dengan hasil Belajar Aqidah Ahlak.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung:Alfabeta, 2009),h.96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adapun yang penulis maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (dihitung) secara langsung atau mencakup hal-hal yang didasarkan atas perhitungan statistik dan lain-lain.¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan kuantitatif, yang mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Al-Mubarak.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah bersifat deskriptif korelatif. Korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel atau lebih”

Hubungan antardua variabel dikenal dengan istilah: *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*.

Di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel:

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2005),h.3.

- a) Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi, dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini menjadi variabel bebas ada dua yaitu kecerdasan Intelektual, kecerdasan spiritual, yang diberi symbol X.
- b) Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar Aqidah Ahlak yang diberi symbol Y.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.² Pendapat lain juga mengatakan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³ Berarti yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi obyek dalam peneliti yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 220 peserta didik.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 173.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

Tabel 1.1
Populasi

No	Kelas	Jumlah rombel	Jumlah
1	Kelas X	2	77
2	Kelas XI	2	80
3	Kelas XII	2	63
Jumlah			220

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono , adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁴ Menurut Suharsimi apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi atau penelitian sensus. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dalam hal waktu tenaga dan dana, serta besar kecilnya resiko peneliti.⁵

Berdasarkan pendapat di atas pada penelitian ini sebagai populasi adalah peserta didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 220 peserta didik peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi yaitu 44 sampel peserta didik. Dengan sebaran yaitu:

1. Kelas X Madrasah Aliyah Al-Mubarak

$$\frac{77}{220} \times 44 = 15,4$$

⁴ Sugiyono, *Satistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabetta, 2014), h. 62.

⁵ M.Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa), 2012,h. 33.

2. Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Mubarak

$$\frac{80}{220} \times 44 = 16$$

3. Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Mubarak

$$\frac{63}{220} \times 44 = 12,6$$

Jumlah sampelnya = $15,4 + 16 + 12,6 = 44$ sehingga jumlah sampel 44 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan random sampling (pengambilan sampel secara acak).⁶ Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka penulis memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel ; dari variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) serta variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

1. Variabel Bebas

a. Kecerdasan Intelektual

Dinamakan Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual dalam menganalisa, logika dan rasio, untuk mempelajari dan menggunakan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta,2015),h.120

pengetahuan atau ketrampilan serta dapat menyelesaikan masalah. yang merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator, meliputi :

- 1) *Verbal comprehension and world fluency*
- 2) *Number*
- 3) *Space and perceptual speed*
- 4) *Memory and reasoning*

b. Kecerdasan Spiritual

Dinamakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang sejalan dengan nilai-nilai dan aturan agama sadar mana yang baik dan buruk bagi dirinya, yang merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator yang meliputi:

- 1) Merasakan kehadiran Allah
- 2) Aqidah
- 3) Ibadah
- 4) Sabar
- 5) Empati
- 6) Jujur

2. Variabel dependen (terikat)

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi mencakup bidang *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

1. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data secara tertulis yang diberikan kepada responden, yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di ungkap oleh peneliti.⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan peserta didik dan hasil belajar peserta didik MA Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Tahun pelajaran 2017/2018.

⁷Sudarabyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa :Suatu Pengantar Dan Pedoman Singkat Dan Praktis* (Yogyakarta:1999), h.42.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen adalah :” alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”.⁸ Dengan demikian instrument penelitian merupakan alat bantu suatu metode dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup⁹ yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

Dalam penyusunan penelitian ini, instrument yang digunakan adalah checklist atau kuesioner yang disusun berdasarkan *skala likert*¹⁰. Adapun pilihan awaban yang digunakan terdiri dari lima kategori, yaitu:

Tabel 1.2
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5	Sangat tidak setuju	1
Setuju	4	Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat setuju	5

Di bawah ini merupakan bentuk kisi-kisi pengembangan instrument diawali dengan menetapkan variabel penelitian. Kemudian dirumuskan indicator yang akan diukur. Indicator merupakan butir-butir pernyataan dalam koesioner yang berbentuk chechlist.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.192.

⁹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), h.172.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 134

1. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrument kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) serta hasil belajar:

Tabel 1.3
Kisi-kisi skala kecerdasan intelektual

Variabel	Indikator	No.item butir	Jumlah	Sumber data
Kecerdasan Intelektual	1. <i>Verbal comprehension and world fluency</i>	1,2,3,4,5	5	Peserta didik
	2. <i>Number</i>	6,7,8,9,10	5	
	3. <i>Space and perceptual speed</i>	11,12,13,14,15	5	
	4. <i>Memory and reasoning</i>	16,17,18,19,20	5	

Tabel 1.4
Kecerdasan intelektual Peserta didik Madrasah Aliyah Al-mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memahami setiap apa yang saya dengar					
2.	Saya memahami setiap apa yang saya baca					
3.	Saya menceritakan buku yang saya baca kepada teman					
4	Saya berkomunikasi secara sistematis sesuai dengan kondisi					
5	Saya merangkai kata menjadi kalimat yang efektif					
6.	Saya mampu berhitung dengan cepat					
7.	Saya mampu berhitung dengan akurat					

8	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar.					
9	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada.					
10.	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap.					
11	Saya mampu mengidentifikasi perbedaan gambar dengan cepat					
12	Saya mampu mengidentifikasi perbedaan gambar dengan tepat					
13	Saya mudah memahami pelajaran lewat gambar					
14	Saya mampu mengingat dengan mudah ukuran dan bentuk berbagai objek					
15	Saya mampu membaca informasi dari peta, bagan,diagram dan grafik					
16	Saya mampu mengingat nama-nama teman					
17	Saya mampu mengenali urutan logis dalam masalah					
18	Saya mampu mengingat pengalaman masa lalu sebagai pembelajaran untuk seterusnya					
19	Saya tidak lupa materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya					
20	Saya mampu mengingat materi pelajaran yang sudah berlalu					

Table. 1.5
Kisi-kisi Skala kecerdasan Spiritual

variable	Indikator	No.item butir	Jumlah	Sumber data
Kecerdasan spiritual	Merasakan kehadiran Allah	1,2,3,4,5	5	Peserta didik
	Aqidah	6,7,8,9,10		
	Ibadah	11,12,13,14,15	5	
	Sabar	16,17,18,19,20	5	
	Empati	21,22,23,24,25	5	
	Jujur	26,27,28,29,30	5	

Tabel 1.6
Kecerdasan spiritual Peserta didik Madrasah Aliyah Al-mubarak Kecamatan
Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah

No	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Ketika melakukan kegiatan sehari-hari saya merasa dalam pengawasan Allah					
2.	Saya ingat kepada Allah ketika sedang shalat					
3.	Saya tidak pernah melanggar peraturan kecil yang dilarang oleh Allah					
4.	Saya tidak pernah berbohong untuk menyelamatkan diri dari satu hal					
5.	Saya percaya bahwa Allah akan dekat dengan hamba yang patuh padanya					
6.	Saya yakin bahwa Allah itu satu (Esa) tiada Tuhan selain Allah					
7.	Saya yakin bahwa semua amal baik dan buruk kita dicatat oleh malaikat					
8.	Saya yakin bahwa Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dari kitab pendahulu sebagai pedoman hidup umat manusia					
9.	Saya yakin bahwa muhamad adalah nabi dan rasul penutup, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia					
10.	Saya percaya bahwa hari kiamat akan datang					
11.	Saya melaksanakan sholat fardhu tepat waktu					
12.	Setiap selesai sholat saya berdzikir dan berdoa					
13.	Pada Bulan Ramadhan saya berpuasa sebulan penuh					
14.	Saya melaksanakan sholat tahajud setiap malam					
15.	Saya melaksanakan sholat lima waktu walaupun saya sedang sakit					
16.	Saya bersabar dan tidak mengeluh ketika mendapat cobaan					
17.	Saya meyakini setiap masalah akan mendapat hikmah					

18.	Saya yakin bahwa Allah selalu bersama orang yang sabar					
19.	Saya sangat mudah memaafkan seseorang yang telah membuat saya marah (sakit hati)					
20.	Saya merasa senang dapat menyelesaikan tugas meskipun itu sulit					
21.	Saya merasa sedih jika terjadi musibah yang dialami teman saya					
22.	Saya membantu orang lain dengan ikhlas					
23.	Apabila ada seseorang yang ingin meminjam uang dengan senang hati saya meminjaminya					
24.	Saya menolong teman yang dulu pernah menolong					
25.	Saya memahami orang lain, apabila dia terlebih dahulu memahami saya					
26.	Saya mengerjakan ulangan atas kemampuan diri sendiri					
27.	Saya menyembunyikan kesalahan untuk memperbaiki keadaan					
28.	Saya merasa malu untuk mengatakan keburukan yang telah dilakukan diri sendiri					
29.	Saya berkata jujur jika hendak minta uang saku kepada orang tua					
30.	Saya berkata apa adanya ketika bercerita kepada orang lain					

2. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data pada populasi yang akan diteliti, terlebih dahulu diadakan uji coba, guna untuk memenuhi standar validitas dan reliabilitas atau tidak. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual dan spiritual

dalam penelitian. Uji coba ini dilakukan pada 44 peserta didik yang terdapat dalam populasi diluar sampel.

Dari hasil uji coba tersebut kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Item-item pertanyaan yang tidak memenuhi standar validitas dan reliabilitas dikeluarkan dari instrumen, sedang item-item pertanyaan yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Adapun ketentuan uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

a. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk uji coba adalah kuesioner(angket). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan intelektual (IQ) dan spiritual (SQ), Serta hasil belajar Aqidah Ahlak yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

b. Jumlah Butir

Jumlah butir angket kecerdasan intelektual 20 dan kecerdasan spiritual 30.

c. Aturan Skoring

Penskoran dilakukan berdasarkan pilihan *option responden* pada instrumen, yang masing-masing instrumen berisi lima alternative jawaban, yaitu ; SS (sangat setuju), S (setuju), RG (ragu-ragu) dan TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Adapun ketentuan skor dari masing-masing alternative jawaban tersebut adalah; SS (5), S (4), RG (3), TS (2), dan STS (1). Dengan demikian skor tiap item minimal 1 dan maksimal 5, sehingga apabila

dijumlah secara keseluruhan untuk setiap responden akan memperoleh skor/nilai minimal 100 dan maksimal 500.

Untuk mengetahui apakah kuesioner dapat dipakai untuk mengumpulkan data dengan tepat atau tidak, maka kuesioner tersebut diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihansuatu instrument. Untuk mengetahui suatu kesahihan suatu instrument dilakukan analisis butir soal. Korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment adalah teknik korelasi untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah samaantara skor setiap pertanyaan dengan skor total penjabaran rumusnya yaitu:¹¹

¹¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.228.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 1997: 186})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi pearson product moment

N = jumlah responden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Kriteria keputusan kesahihan dinyatakan apabila nilai p value < 0,05, maka butir-butir kuesioner adalah valid atau sah, sebaliknya jika p value > 0,05 maka butir-butir kuesioner adalah tidak valid.

Selain itu dapat menggunakan MS Excel dengan rumus fungsi yang secara langsung dapat ditulis: “=CORREL (Ring1;Ring2)”. Setelah diketahuui r_{hitung} , maka dipadukan dengan R_{tabel} , maka selanjutnya dihitung valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan instrumen dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Adapun cara yang lebih cepat dengan menggunakan Program *SPSS 22 FOR WINDOWS*.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan instrument yang hasilnya dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang dipakai untuk mencari reliabilitas tes dalam penelitian ini

menggunakan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Penjabaran rumusnya adalah sebagai berikut :

Kriteria keputusan reliabel tidaknya kuesioner dinyatakan apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,060 adalah reliabel

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

3. Uji persyaratan analisis

Uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data tersebut layak atau tidak dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas dan multikolinieritas yang semua perhitungannya menggunakan bantuan *SPSS release 22.0 for Windows* sehingga dimungkinkan tanpa menampilkan rumus statistiknya. Uji Persyaratan Sebelum data dianalisis, maka terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa uji persyaratan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi masing-masing variabel penelitian yang meliputi : kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan spiritual (X_2) dan hasil belajar Aqidah Ahlak (Y). Untuk keperluan pengujian normalitas data ini digunakan uji normalitas

"*Goodness of fit*" dari *Kolmogorov-Smirnov*, dengan bantuan program *SPSS 22.0*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji linearitas antara variabel X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y , serta varians X_1 terhadap X_2 . Linearitas data diuji dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *SPSS*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas terjadi apabila antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan mencapai satu). Untuk mengetahuinya dilakukan dengan cara menganalisis r^2 , F ratio dan t_0 (t hitung). Untuk keperluan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan bantuan program *SPSS 22.0*.

2. Uji coba hasil validitas dan realibilitas

Uji validitas dan realibilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tentang kecerdasan intelektual yang berjumlah 20 pertanyaan, kecerdasan spiritual 30 pertanyaan. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} masing – masing item pertanyaan dengan nilai r_{tabel} pada $N= 20$, dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,444. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid

dan sebaliknya jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Realibilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar $\geq 0,6$.

Berikut detail hasil pengujian validitas dan realibilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.7:

Tabel 1.7

Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Kecerdasan Intelektual (XI)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Kecerdasan Intelektual (XI)	1.	721	0,444	Valid
	2.	670	0,444	Valid
	3.	649	0,444	Valid
	4.	582	0,444	Valid
	5.	736	0,444	Valid
	6.	678	0,444	Valid
	7.	803	0,444	Valid
	8.	521	0,444	Valid
	9.	736	0,444	Valid
	10.	727	0,444	Valid
	11.	492	0,444	Valid

	12	595	0,444	Valid
	13	546	0,444	Valid
	14	636	0,444	Valid
	15	796	0,444	Valid
	16	523	0,444	Valid
	17	717	0,444	Valid
	18	556	0,444	Valid
	19	603	0,444	Valid
	20	660	0,444	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan alpha	
	0,756		0,6	Reliable

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel kecerdasan intelektual, terlihat semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai r-hitung pada masing pernyataan dalam variabel $>$ r-tabel pada $N= 20$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 95% . sedangkan uji realibilitas menunjukkan nilai kofisien alpha cronbach's sebesar 0,756 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pernyataan pada variabel kecerdasan intelektual peserta didik MA Al-Mubarak memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Hasil uji validitas dan realibilitas variabel kecerdasan spiritual (x_2) dapat dilihat lebih jelasnya pada Tabel 1.8

Tabel 1.8

Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (x_2)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Kecerdasan spiritual (X ₂)	1.	776	0,444	Valid
	2.	838	0,444	Valid
	3.	767	0,444	Valid
	4.	745	0,444	Valid
	5.	561	0,444	Valid
	6.	724	0,444	Valid
	7.	689	0,444	Valid
	8.	705	0,444	Valid
	9.	732	0,444	Valid
	10.	765	0,444	Valid
	11.	667	0,444	Valid
	12.	767	0,444	Valid
	13.	677	0,444	Valid
	14.	683	0,444	Valid
	15.	746	0,444	Valid
	16.	696	0,444	Valid
	17.	674	0,444	Valid
	18.	683	0,444	Valid
	19.	561	0,444	Valid

	20	732	0,444	Valid
	21	776	0,444	Valid
	22	838	0,444	Valid
	23	767	0,444	Valid
	24	745	0,444	Valid
	25	561	0,444	Valid
	26	724	0,444	Valid
	27	689	0,444	Valid
	28	705	0,444	Valid
	29	732	0,444	Valid
	30	765	0,444	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan alpha	
	0.758		0,6	Reliable

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel kecerdasan spiritual, terlihat semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai r-hitung pada masing pernyataan dalam variabel $>$ r-tabel pada $N=20$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 95% . Sedangkan uji realibilitas menunjukkan nilai kofisien alpha cronbach's sebesar 0,758 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual peserta didik MA Al-Mubarak memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

3. Uji persyaratan Analisis

Bukti normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data variabel penelitian yaitu variabel kecerdasan intelektual (x_1), kecerdasan spiritual (x_2) dan hasil belajar peserta didik MA Al-Mubarak (Y). Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistika *SPSS for windows 22*.

F. Analisis data

Analisis data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian.”¹² Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang diperoleh juga merupakan data kuantitatif, sehingga untuk analisis data digunakan bantuan statistik. Uji statistik diperlukan untuk menjawab menganalisis uji hipotesis yang diajukan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel (X_1) kecerdasan intelektual (X_2) kecerdasan spiritual dan (Y) hasil belajar. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu: (1) ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan hasil belajar aqidah akhlak MA Al-Mubarak (2) ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak MA Al-Mubarak (3) ada hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak MA Al-Mubarak. Untuk menguji hipotesis perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis regresi linier berganda

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

¹² Suharsini arikunto....h.273

- X_1 dan X_2 = Variabel independen
 a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2) Uji "t" dilakukan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

kaidah pengujian :

jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

3) Menguji signifikan dengan rumus F_{hitung}

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R= Nilai koefisien korelasi ganda

k= Jumlah variabel Bebas (independent)

n= jumlah sampel

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

kaidah pengujian signifikansi :

jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel tabel interpretasi dari nilai koefisien korelasi (r)

Tabel 1.9
Koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Tinggi

Semua perhitungannya uji hipotesis diatas menggunakan bantuan *SPSS release 22.0 for Windows*.

4) Sumbangan Efektif Dan Relatif

Jika terdapat beberapa variabel bebas (*predictor*), maka dapat dihitung seberapa besar sumbangan (kontribusi) masing-masing variabel bebas tersebut terhadap terbentuknya regresi linier. Ada dua jenis sumbangan yaitu sumbangan efektif dan sumbangan relatif.¹³ Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$SE = \beta_j \times r_{yj}$$

$$SR = SE$$

$$\dots\dots\dots$$

$$R^2$$

¹³ Boediono., & Koster, W. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.293

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan profil sekolah, keadaan peserta didik, keadaan pendidik, data pendidik, tenaga kependidikan, visi dan misi, struktur organisasi dan sarana prasarana MA Al-Mubarak.

1. Profil MA Al-Mubarak

Madrasah Aliyah Al-Mubarak didirikan pada tahun 2005. Adapun profil MA Al-Mubarak sebagai berikut:

- | | | |
|----|--------------------------------|--|
| a. | Nama Madrasah | : MA Al-Mubarak |
| b. | No.Statistik Madrasah | : 131218020022 |
| c. | Akreditasi Madrasah | : TERAKREDITASI B |
| d. | Alamat Lengkap Madrasah | : Uman Agung Kecamatan Bandar Mataram. |
| e. | Kabupaten | :Lampung Tengah. |
| f. | Provinsi | :Lampung. |
| g. | No.Telp. | :0856 0956 6089. |
| h. | NPWP Madrasah | :.00.777.905.1-321.000 |
| i. | Nama Kepala Madrasah | : Nana Suyadi, S.Ag, M.Pd.I |
| j. | No.Telp./ HP | : 0853 8352 2976 |
| k. | Nama Yayasan | : Hidayatul Mubarak |
| l. | Alamat Yayasan | : Uman Agung Kec.Bandar Mataram
Kab.Lampung Tengah. |
| m. | No.Telp. Yayasan | : 081379 365933 |
| n. | No.Akte Pendirian | : 02 (21 Mei 2005) |
| o. | Kepemilikan Tanah | : Milik Yayasan Luas Tanah : 3.910 m ² |
| p. | Status Bangunan | : Milik Yayasan |
| q. | Luas Bangunan | : 1250 m ² |
| r. | Data siswa tiga Tahun terakhir | : |

Keadaan siswa MA Al-Mubarak dari tahun 2009-2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabel 1.10 berikut:

Tabel 1.10
Jumlah Siswa Dari Tahun Ke Tahun

Tahun Ajaran	Kelas : 1		Kelas : 2		Kelas : 3		Jumlah Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2009/2010	12	10	19	13	16	8	47	31	78
2010/2011	32	23	12	15	14	10	58	48	106
2011/2012	30	33	19	23	25	23	74	79	153
2012/2013	34	36	30	28	25	23	93	71	176
2013/2014	32	25	39	25	26	23	97	73	170
2014/2015	35	45	32	45	20	25	90	112	202
2016/2017	39	45	35	45	32	21	108	105	213
2017/2018	37	40	38	42	36	27	111	109	220

Keadaan siswa MA Al-Mubarak dari 3 tahun terakhir 2015-2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabel 1.11 berikut:

Tabel 1.11
Jumlah siswa 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Sln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kelas Siswa)	
		Jml Siswa	Rombel	Jml Siswa	Rombel	Jml Siswa	Rombel	Jml Siswa	Rombel
Thn 2015/2016	80 Org	80 Org	2 Rbl	77 Org	2 Rbl	45 Org	2 Rbl	202 Org	6 Rbl
Thn	96 Org	84	2 Rbl	76	2 Rbl	53	2 Rbl	213	6 Rbl

2016/2017		Org		Org		Org		Org	
Thn 2017/2018	80 Org	77 Org	2 Rbl	80 Org	2 Rbl	63 Org	2 Rbl	220 Org	6 Rbl

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Data pendidik dan tenaga kependidikan dalam lembaga pendidikan MA Al-Mubarak adalah:

1. NANA SUYADI, S.Ag.M.PdI
2. MURTANDO, S.ThI
3. IMAM SUBKY AL FAQIH
4. TUMIN, S.Pd
5. MARYANTO, S.Pd
6. AGUS SUHARSONO, S.Pd
7. AHMAD SIKIN, S.Pd.I
8. RUSTIYONO, S.Pd.I
9. NURUL ANWAR, S.PdI
10. WAHID KHOIRUL ANAM, S.Pd.I
11. DIDIK SAPUTRA,S.Pd
12. BUNAYAR,S.Pd
13. MAKHRUFAH, S.Ag
14. ENDANG HASTUTI, S.Si
15. MARYAMAHA, S.Pd.I
16. ANIK EKOWATI, S.Pd
17. NIKMATUL ISTIQOMAH, S.PdI
18. KOMARUDIN, S.Pd.I
19. TENTREM PERTIWI

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MA Al-Mubarak dapat dilihat pada Tabel 1.15 berikut ini:

Tabel 1.12
Tenaga kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS / di perbantukan	-
2	Guru Tetap Yayasan	16
3	Guru Honorar	6
4	Guru Tidak Tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2	Bendahara	1
3		

3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Al-Mubarak Bandar Mataram

a. Visi

“Terwujudnya Insan yang berkarakter religius, Berprestasi, Peduli lingkungan dan Siap Berkompetisi”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:

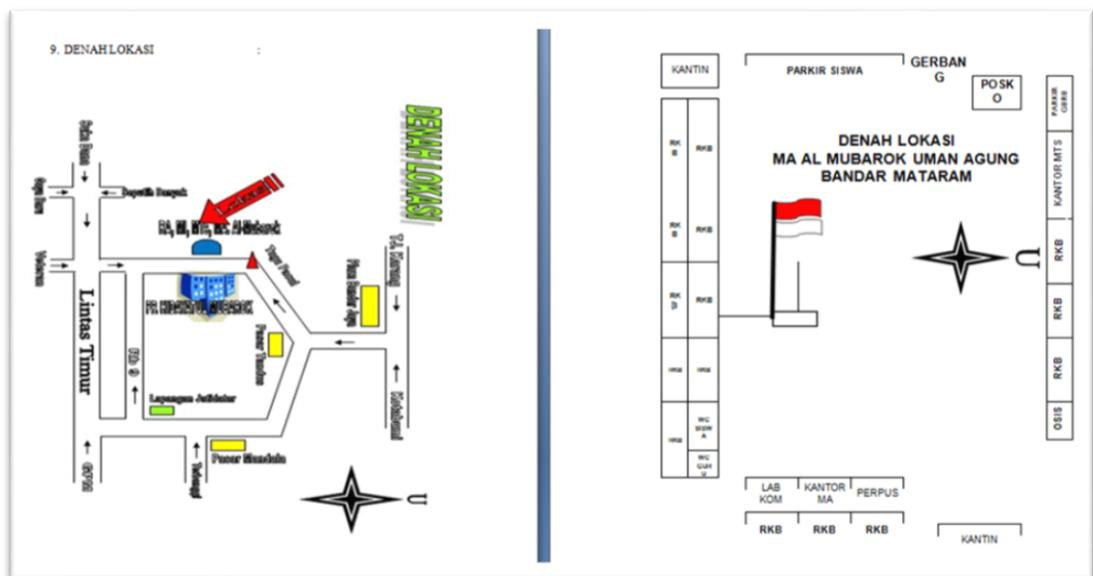
- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah.
- 2) Menyusun kurikulum madrasah yang standar yaitu sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang berlaku.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.

- 4) Mengoptimalkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional, amanah, dan peduli terhadap lingkungan.
- 5) Meningkatkan kualitas KBM dan Evaluasi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik.
- 6) Meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
- 7) Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah secara tertib, transparan dan akuntabel, serta berwawasan lingkungan. Membudayakan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya.
- 8) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.
- 9) Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai even baik akademik maupun non akademik
- 10) Pembiasaan penggunaan energi listrik secara efektif dan efisien.

4. Kondisi Geografis Madrasah Aliyah

Kondisi geografis MA Al-Mubarak terletak di Jln Ujan Mas Desa Uman Agung Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Lebih dapat jelasnya dilihat pada gambar 1.4

Gambar 1.4
Denah lokasi MA Al-Mubarak



5. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Mubarak

Keadaan sarana dan prasarana di MA Al-Mubarak dapat dijelaskan pada Tabel 1.13 berikut ini :

Tabel.1.13
Sarana dan Prasarana

No	Jenis prasana	Jumlah ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan		
1	Ruang Kelas	4	3	1	1	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	-	1	-
3	R.Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4	R.Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-

5	R.Lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R.Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R.Lab.Komputer	1	-	-	-	-	-
8	R.Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R.Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R.Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R.Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14	R.UKS	1	-	-	-	-	-
15	Jamban	4	1	1	-	-	1
16	Gudang	1	-	1	-	1	-
17	R.Sidang	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
19	R.Organisasi Kesiswaan	1	-	-	-	-	-
20	Ruang lainnya	-	-	-	-	-	-

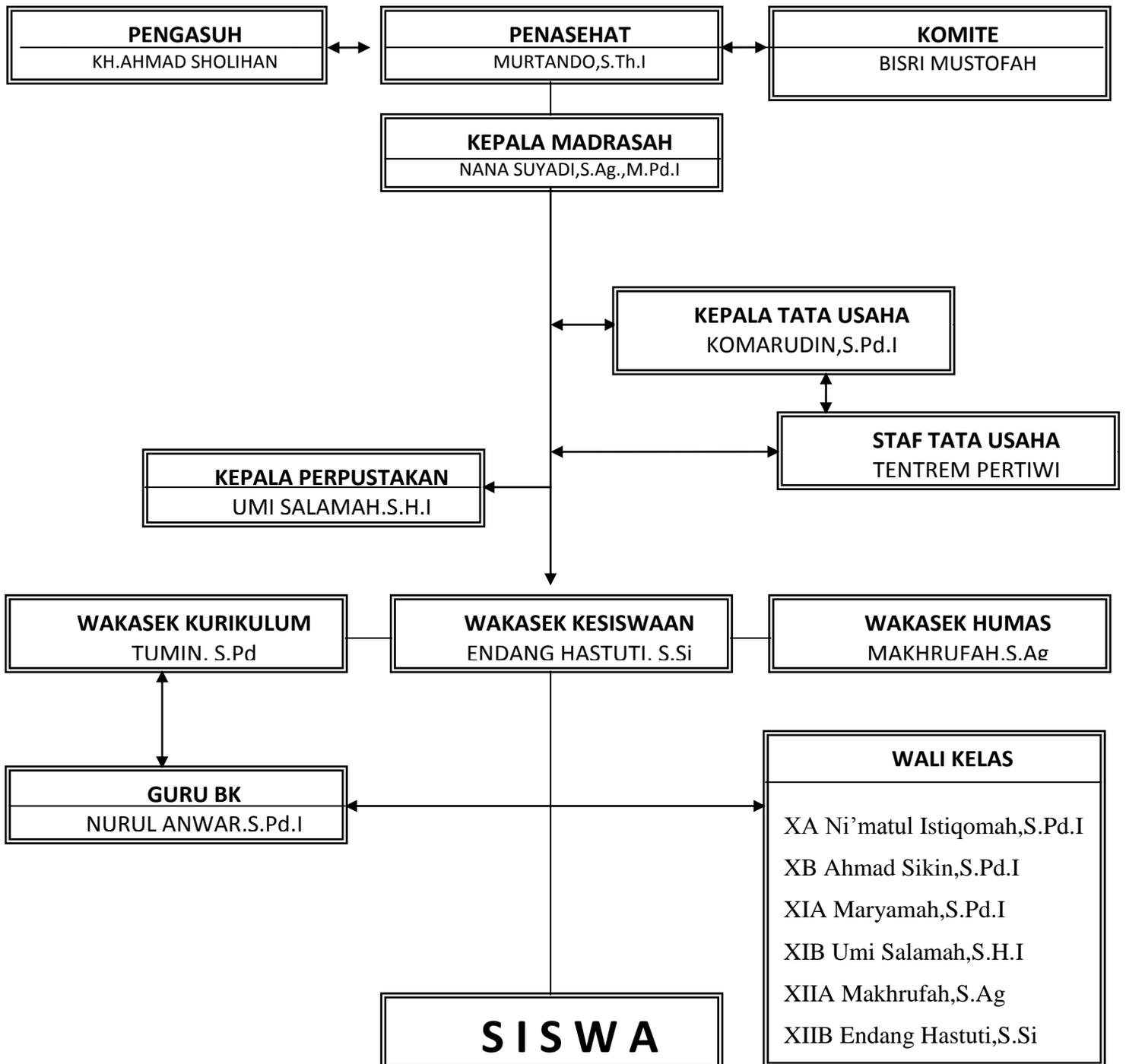
6. Struktuk Organisasi Madrasah Aliyah

Ketua Yayasan : KH. Ahmad Sholehan Thoyib
 Kepala Madrasah : Nana Suyadi,S.Ag.,M.Pd.I
 Tata Usaha : 1. Komarudin,S.Pd.I
 2. Tentrem Pertiwi
 Wakasek Kurikulum : Maryanto, S.Pd
 Wakasek KeSiswaan : Endang Hastuti, S.Si
 Wakasek Humas : Makhrufah, S.Ag
 Guru BK : Nurul Anwar,S.Pd.I
 Wali Kelas : XA Ni'matul Istiqomah,S.Pd.I
 XB Ahmad Sikin,S.Pd.I
 XIA Maryamah,S.Pd.I
 XIB Umi Salamah,S.H.I
 XIIA Makhrufah,S.Ag
 XIIB Endang Hastuti,S.Si
 Anggota : Siswa

Keadaan struktur organisasi MA Al-Mubarak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini:

Gambar. 1.2 Struktur organisasi MA Al-Mubarak

STRUKTUR ORGANISASI MA AL MUBAROK



B. Temuan khusus

1. Persyaratan Pengujian Analisis

Penelitian ini ingin mengetahui adanya hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar aqidah ahlak peserta didik MA Al-Mubarak, hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah ahlak peserta didik MA Al-Mubarak dan hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah ahlak peserta didik MA Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah.

Sebelum menganalisis persyaratan pengujian akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di MA Al-Mubarak. Deskripsi data yaitu menggambarkan secara singkat untuk setiap variabel yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing-masing variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

a. Kecerdasan intelektual

Data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_1) yaitu kecerdasan intelektual peserta didik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item dengan menggunakan skala pilihan jawaban *skala likert* (5 option), mempunyai skor antara 49 sampai 93.

Adapun perolehan skor angket tentang kecerdasan intelektual di MA Al-Mubarak dapat dilihat dalam tabel 1.14 berikut ini :

Tabel 1.14
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual Peserta Didik (X_1)

kecerdasan_intelektual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	2.3	2.3	2.3
	55	1	2.3	2.3	4.5
	60	1	2.3	2.3	6.8
	62	2	4.5	4.5	11.4
	63	2	4.5	4.5	15.9
	65	2	4.5	4.5	20.5
	66	2	4.5	4.5	25.0
	67	4	9.1	9.1	34.1
	68	2	4.5	4.5	38.6
	70	2	4.5	4.5	43.2
	71	2	4.5	4.5	47.7
	72	1	2.3	2.3	50.0
	73	1	2.3	2.3	52.3
	74	1	2.3	2.3	54.5
	75	4	9.1	9.1	63.6
	76	1	2.3	2.3	65.9
	77	2	4.5	4.5	70.5
	82	1	2.3	2.3	72.7
	83	1	2.3	2.3	75.0
	85	3	6.8	6.8	81.8
86	1	2.3	2.3	84.1	
87	2	4.5	4.5	88.6	
88	1	2.3	2.3	90.9	
90	2	4.5	4.5	95.5	
91	1	2.3	2.3	97.7	
93	1	2.3	2.3	100.0	
	Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 49 (2,3%) berjumlah 1 responden, dan skor tertinggi yaitu 93 (2,3%) berjumlah 1 responden. Adapun skor yang paling banyak yaitu 75 (9,1) berjumlah 4 responden.

b. kecerdasan spiritual

Data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_2) yaitu kecerdasan spiritual peserta didik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 butir item dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 70 sampai 140, adapun perolehan skor angket tentang kecerdasan Spiritual di MA Al-Mubarak dapat dilihat dalam tabel 1.15 berikut ini:

Tabel 1.15
Distribusi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Ma Al-Mubarak

kecerdasan_spiritual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	4.5	4.5	4.5
	78	2	4.5	4.5	9.1
	93	2	4.5	4.5	13.6
	105	1	2.3	2.3	15.9
	108	1	2.3	2.3	18.2
	110	1	2.3	2.3	20.5
	113	1	2.3	2.3	22.7
	114	5	11.4	11.4	34.1
	115	2	4.5	4.5	38.6
	116	2	4.5	4.5	43.2
	123	2	4.5	4.5	47.7
	124	1	2.3	2.3	50.0
	126	3	6.8	6.8	56.8
	127	3	6.8	6.8	63.6

	128	1	2.3	2.3	65.9
	129	4	9.1	9.1	75.0
	133	1	2.3	2.3	77.3
	134	3	6.8	6.8	84.1
	135	2	4.5	4.5	88.6
	138	1	2.3	2.3	90.9
	139	1	2.3	2.3	93.2
	140	3	6.8	6.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 70 (4,5%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 140 93(6,8) berjumlah 3 responden. Adapun skor yang paling banyak yaitu 114 (11,4%) berjumlah 5 responden.

b. Hasil belajar

Data dari hasil penelitian pada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar aqidah akhlak peserta didik yang diperoleh dari metode dokumentasi melalui nilai leger peserta didik, mempunyai skor antara 75 sampai 95, adapun perolehan skor nilai hasil belajar peserta didik di MA Al-Mubarak dapat dilihat dalam tabel 1.16 berikut ini:

Tabel 1.16
Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik MA Al-Mubarak

hasil_belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	6	13.6	13.6	13.6
	76	3	6.8	6.8	20.5
	78	8	18.2	18.2	38.6
	79	1	2.3	2.3	40.9
	80	12	27.3	27.3	68.2
	83	1	2.3	2.3	70.5

	84	1	2.3	2.3	72.7
	85	5	11.4	11.4	84.1
	88	2	4.5	4.5	88.6
	89	1	2.3	2.3	90.9
	90	2	4.5	4.5	95.5
	91	1	2.3	2.3	97.7
	95	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 75 (13,6%) berjumlah 6 peserta didik, dan skor tertinggi yaitu 95 (2,3%) berjumlah 1 peserta didik. Adapun skor yang paling banyak yaitu 80 (27,3%) berjumlah 12 peserta didik.

Setelah mengetahui deskripsi dari masing-masing variabel maka selanjutnya melakukan uji prasyarat dapat dilakukan dengan berbagai macam pengujian antara lain:

1) Uji normalitas *kolmogrov-sminov*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-sminov* dengan *SPSS 23*.

Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *Asymp. Sig* dengan 0,05. Kriterianya Menerima hipotesis apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Di bawah ini adalah ujnormalitas dengan menggunakan ujililliefors. Lebih jelasnya dapat melihat tabel 1.17 berikut ini:

Tabel 1.17
Normalitas *kolmogrov-sminor*

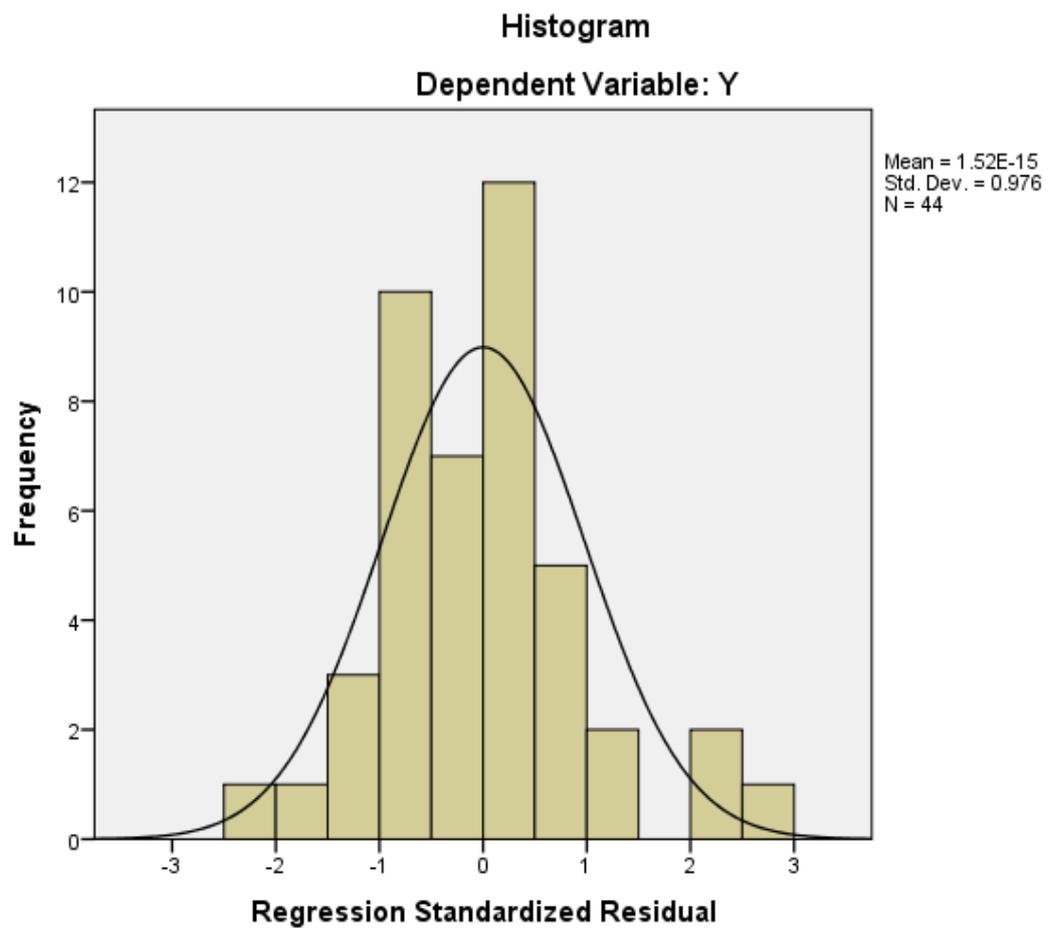
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37290728
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.065
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Di atas adalah ujnormalitas dengan menggunakan *ujililliefors*: nilai p value $0,200 > 0,05$ maka menerima H_a atau yang berarti residual berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang telah didapat selain uji normalitas diatas bisa dilihat pada gambar 1.2 dalam histogram berikut ini :

Gambar.1.2

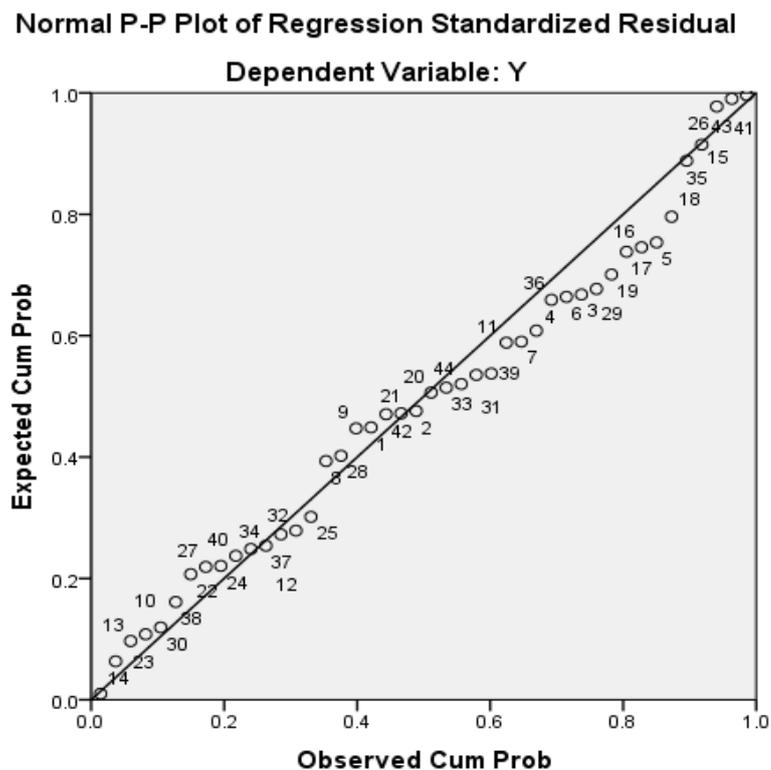


Di atas Histogram “Standart Residual”. Dikatakan lolos asumsi klasik apabila residual berdistribusi normal. Dalam hal ini yang diuji adalah standart residualnya, karena histogram di atas membentuk lonceng menghadap keatas, maka standart residual berdistribusi norma

2. Uji Linieritas

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam Normal PP Plot lebih mudah pemahamannya dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini :

Gambar 1.3



Di atas Normal PP Plot “Standart Residual”. Dikatakan lolos asumsi klasik apabila residual berdistribusi normal. Dalam hal ini yang diuji adalah standart residualnya, karena normal pp plot di atas: plot mengikuti garis lurus maka standart residual berdistribusi normal.

3. Analisa Data Hasil Penelitian

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual saja.

Uji validitas dan realibilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tentang kecerdasan intelektual yang berjumlah 20 pertanyaan, kecerdasan spiritual 30 pertanyaan. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung masing – masing item pertanyaan dengan nilai r -tabel pada $N = 44$, dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,297. Jika nilai r -hitung $> r$ -tabel, maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai r -hitung $< r$ -tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Realibilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu intrumen reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar $\geq 0,6$.

Berikut detail hasil pengujian validitas dan realibilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1.18:

Tabel 1.18

Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X_1)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Kecerdasan Intelektual (XI)	1.	.583	0,297	Valid
	2.	.623	0,297	Valid
	3.	.311	0,297	Valid
	4.	.391	0,297	Valid
	5.	.371	0,297	Valid
	6.	.383	0,297	Valid
	7.	.431	0,297	Valid
	8.	.306	0,297	Valid
	9.	.580	0,297	Valid
	10.	.519	0,297	Valid
	11.	.556	0,297	Valid
	12.	.370	0,297	Valid
	13.	.325	0,297	Valid
	14.	.548	0,297	Valid
	15.	.503	0,297	Valid
	16.	.375	0,297	Valid
	17.	.307	0,297	Valid

	18.	.469	0,297	Valid
	19.	.320	0,297	Valid
	20.	.487	0,297	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan alpha	
	0,717		0,6	Reliable

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel kecerdasan intelektual, terlihat semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai r-hitung pada masing pernyataan dalam variabel $>$ r-tabel pada $N= 44$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 95% . sedangkan uji realibilitas menunjukkan nilai kofisien alpha cronbach's sebesar 0,717 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pernyataan pada variabel kecerdasan intelektual peserta didik MA Al-Mubarak memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Hasil uji validitas dan realibilitas variabel kecerdasan Spiritual agar lebih mudah memahami dapat dilihat pada tabel 1.19 berikut ini:

Tabel 1.19

Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X_2)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
Kecerdasan spiritual (X_2)	1.	.791	0,297	Valid
	2.	.841	0,297	Valid
	3.	.462	0,297	Valid

	4.	.440	0,297	Valid
	5.	.672	0,297	Valid
	6.	.726	0,297	Valid
	7.	.698	0,297	Valid
	8.	.689	0,297	Valid
	9.	.720	0,297	Valid
	10.	.686	0,297	Valid
	11.	.452	0,297	Valid
	12.	.755	0,297	Valid
	13.	.537	0,297	Valid
	14.	.483	0,297	Valid
	15.	.639	0,297	Valid
	16.	.542	0,297	Valid
	17.	.737	0,297	Valid
	18.	.689	0,297	Valid
	19.	.393	0,297	Valid
	20.	.587	0,297	Valid
	21.	.722	0,297	Valid
	22.	.817	0,297	Valid
	23.	.749	0,297	Valid
	24.	.647	0,297	Valid
	25.	.627	0,297	Valid

	26.	.736	0,297	Valid
	27.	.347	0,297	Valid
	28.	.424	0,297	Valid
	29.	.681	0,297	Valid
	30.	.709	0,297	Valid
	Cronbach's Alpha Hitung		Ketetapan alpha	
	0.749		0,6	Reliable

Hasil pengujian validitas kuesioner pada variabel kecerdasan spiritual, terlihat semua item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai r-hitung pada masing pernyataan dalam variabel $>$ r-tabel pada $N= 44$, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 95% . Sedangkan uji realibilitas menunjukkan nilai kofisien alpha cronbach's sebesar 0,749 yang lebih besar dari ketetapan nilai alpha sebesar 0,6 yang artinya pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual peserta didik MA Al-Mubarak memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

4. Uji Hipotesis

Perhitungan dalam analisis ini menggunakan bantuan computer dengan *software SPSS. 22 for windows*. Berikut adalah uraian analisis regresi antar variabel.

a. Analisis regresi linier berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel

1.20 berikut ini:

Tabel 1.20
Analisis regresi linier ganda

Variable	koefision regresi	T	Sig
Konstanta	59.324	13.599	.000
Kecerdasan intelektual	3.005	2.573	.014
Kecerdasan spiritual	2.548	2.571	.014
$F_{hitung} = 11.847$ $R^2 = .605$			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 59,324 + 3,005 (X_1) + 2,548 (X_2)$. Adapun intrepretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

- 1) $\alpha = 59,324$ menyatakan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai rata-rata hasil belajar sebesar 59,324
- 2) $b_1 = 3,005$ menyatakan bahwa jika kecerdasan intelektual bertambah sebesar 1 poin, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 3,005. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konsta) nilai kecerdasan spiritual

- 3) $b_2 = 2,548$ menyatakan bahwa jika penambahan kecerdasan intelektual sebesar 1 poin, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 2,548. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konsta) nilai kecerdasan intelektual.

b. Pengujian hipotesis uji t untuk menjawab hipotesis 1 dan hipotesis 2

- 1) Hubungan kecerdasan intelektual peserta didik dengan hasil belajar aqidah akhlak

Berdasarkan perhitungan *SPSS* maka di bawah ini adalah hasil uji t parsial dan model persamaan regresi. Dikatakan sebuah predictors (x) secara parsial atau dengan memperhatikan predictors lain di dalam model mempunyai pengaruh terhadap dependen. Harga nilai t variabel $X_1 = 2.573$ lebih besar dari $T_{tabel} 2.020$ dengan sig . atau p value t parsial sebesar 0,014 di mana $< 0,05$ maka X_1 atau kecerdasan Intelektual dengan memperhatikan variabel yang lain mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap dependen Y atau hasil belajar. Atau dapat disimpulkan: seandainya semua variabel selain variabel intelektual diasumsikan bernilai konstan/tetap/nol, maka variabel dependen yaitu hasil belajar dapat berubah sebesar koefisien beta (b) yaitu 2.573 atau 2,573 %. Estimasi ini bermakna secara statistik sebab p value uji t parsial $0,014 < 0,05$ atau yang berarti terima H_1 . catatan: jika p value t parsial $> 0,05$ maka tidak bermakna secara statistic atau terima H_0 .

- 2) Hubungan kecerdasan spiritual peserta didik dengan hasil belajar Aqidah Akhlak

harga nilai t variabel $x_2 = 2.571$ lebih besar dari $T_{tabel} 2.020$ dengan sig. atau p value t parsial sebesar 0,014 di mana $< 0,05$ maka x_2 atau kecerdasan spiritual dengan memperhatikan variabel yang lain mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap dependen y atau hasil belajar, atau dapat disimpulkan: seandainya semua variabel selain variabel kecerdasan spiritual diasumsikan bernilai konstan/tetap/nol, maka variabel dependen yaitu hasil belajar dapat berubah sebesar koefisien beta (b) yaitu : 2.571 atau 2,571 %. Estimasi ini bermakna secara statistik sebab p value uji t parsial $0,014 < 0,05$ atau yang berarti terima H_1 . catatan: Jika p value t parsial $> 0,05$ maka tidak bermakna secara statistik atau terima H_0 .

- 3) Hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar aqidah akhlak

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “ada hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik MA Al-Mubarak bandar mataram lampung tengah” perhitungan juga memperlihatkan pengaruh linier antara variabel, persamaan regresi $Y = 59,324 + 3,005 (X_1) + 2,548 (X_2)$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan suatu unit skor kecerdasan spiritual dan kecerdasan spiritual akan menyebabkan kenaikan skor hasil belajar peserta didik kelas MA Al-Mubarak sebesar $3,005 X_1 + 2,548 X_2$ unit pada konstanta 59,324.

Adapun besarnya hubungan hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar

aqidah akhlak peserta didik MA Al-Mubarak bandar mataram lampung tengah adalah 59,324 %. dari analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berhubungan positif terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linier ganda (uji F) bisa dilihat dengan tabel ANOVA (*Analysis Of Variance*) Lihat nilai F_{Hitung} dan bandingkan dengan F_{Tabel} dengan melihat Sig. Jika $Sig. < 0,05$ maka secara simultan semua variable independen (predictors) mempunyai pengaruh terhadap variable ldependen. Nilai Sig. Ini digunakan untuk untuk menjawab hipotes ketiga ini : Jika $< 0,05$ maka H_a diterima/ H_0 ditolak.

Perhitungan uji F Anova untuk menghitung ada hubungan yang positif yang signifikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.21 berikut ini

Tabel 1.21
ANOVA (*Analysis Of Variance*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.697	2	141.348	11.847	.000 ^b
	Residual	489.190	41	11.931		
	Total	771.886	43			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Di atas lihat nilai Uji F Anova: 11.847 lebih besar dari $F_{\text{tabel}} 0,323$ dengan Sig Uji F: $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak.

Untuk melihat seberapa besar sumbangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Aqidah Ahlak, maka digunakan perhitungan koefisien determinasi. Hasil perhitungan disajikan dalam Tabel 1.22 berikut ini:

Tabel 1.22

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.605 ^a	.366	.335	3.45419	.366	11.847	2	41	.000	1.967

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

R Squer dan adjusted, bila mendekati 1 maka semakin besar dapat menjelaskan variabel dependen . nilai R Square 0,366 dengan nilai Adjusted R Squer : $0,335 < 0,5$ menunjukkan bahwa sekumpulan variabel bebas dapat menjelaskan dari variabel terikat, yaitu sebesar 33,5% sedangkan selebihnya $100-33,5\% = 66,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti.

4). Sumbangan Efektif Dan Relatif

- a. Sumbangan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Ahlak

Perhitungan sumbangan efektif :

$$SE = \beta_j \times r_{yj} = 0,357 \times 0,514 = 0,183$$

Jadi sumbangan efektif = $0,183 \times 100\% = 18,3\%$

$$SR = \frac{SE}{R^2} = \frac{18,3}{36,61} = 0,499$$

Jadi sumbangan relatif = $0,499 \times 100\% = 49,9\%$

- b. Sumbangan Kecerdasan spiritual Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Ahlak

$$SE = \beta_j \times r_{yj} = 0,356 \times 0,514 = 0,182$$

Jadi sumbangan efektif = $0,182 \times 100\% = 18,2\%$

$$SR = \frac{SE}{R^2} = \frac{18,2}{36,61} = 0,497$$

Jadi sumbangan relatif = $0,497 \times 100\% = 49,7\%$

Sumbangan efektif variabel kecerdasan intelektual peserta didik terhadap prestasi belajar aqidah ahlak adalah **18,3%**, sementara sumbangan efektif variabel kecerdasan spiritual peserta didik terhadap prestasi belajar aqidah ahlak adalah **18,2%**, sehingga total sumbangan efektifnya **36,5%**. Sumbangan relatif variabel kecerdasan intelektual peserta didik terhadap prestasi belajar aqidah ahlak adalah **49,9%**, sementara sumbangan relatif variabel kecerdasan spiritual peserta didik

terhadap prestasi belajar aqidah ahlak adalah 49,7% sehingga sumbangan relatifnya adalah 67.9%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Aqidah Ahlak

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel kecerdasan intelektual (b_1) adalah sebesar 3,005 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan intelektual mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar, berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel kecerdasan intelektual (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.573 > 2.020$ dengan signifikan sebesar 0,014 di mana $< 0,05$ maka X_1 atau kecerdasan Intelektual dengan memperhatikan variabel yang lain mempunyai hubungan yang bermakna terhadap dependen Y atau hasil belajar.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar Aqidah Ahlak MA Al-Mubarak. Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Jean Piaget, "intelligence atau inteligensi diartikan sama dengan kecerdasan, yaitu seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan". Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai bakat umum untuk belajar atau kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan pengetahuan atau

ketrampilan.¹ Garret “intelegrasi itu setidaknya-tidakny mencakup kemampuan– kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.

Menurut Thurstone menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) terdiri dari tujuh kemampuan yaitu kemampuan menulis, berbicara dengan mudah, kemampuan menjumlah, mengurangi, mengalikan, dan membagi, memahami dan mengerti makna kata yang diucapkan, memperoleh kesan akan sesuatu, mampu memecahkan persoalan dan mengambil pelajaran dari pengalaman lampau, dengan tepat melihat dan mengerti hubungan benda dalam ruang, mengenali objek dengan tepat dan cepat.²

Edward Lee Thorndike, mengatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta. David Wechsler, mendefinisikan inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.³

Chaplin mendefinisikan inteligensi adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Salah satu definisi inteligensi menyebutkan bahwa inteligensi antara lain memang merupakan *ability to learn* (kemampuan

¹Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2011), h.159.

² Samsunuwiyati Mar’at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.167

³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2014),h.6-7.

untuk belajar). Begitu juga kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat inteligensi yang tinggi yang terbentuk oleh ikatan-ikatan syaraf (*neural bonds*) antara stimulus dan respons yang mendapat penguatan.⁴ Inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal.

Jadi, berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti dan diperkuat pendapat para ahli, hipotesis pertama telah diterima pada penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan hasil belajar peserta didik MA Al-Mubarak pada mata pelajaran Aqidah Ahlak.

2. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Aqidah Ahlak

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kecerdasan spiritual (b_2) adalah sebesar 2,548 atau bernilai positif, sehingga dikatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji t untuk variabel kecerdasan spiritual (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.571 lebih besar dari T_{tabel} 2.020 dengan sig. atau p value t parsial sebesar 0,014 di mana $< 0,05$ maka x_2 atau kecerdasan spiritual dengan memperhatikan variabel yang lain mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap dependen Y atau hasil belajar.

Adanya hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang kecerdasan spiritual dan peranannya dalam membangkitkan gairah untuk bertindak efektif diantaranya;

⁴ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 163.

Kecerdasan spiritual oleh Zohar dan Marshall disebutkan sebagai kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, sangat diperlukan dalam meraih sebuah kesuksesan, sebab dengan kecerdasan ini seseorang mampu bekerja di luar batasan, mampu mengubah aturan dan situasi, memungkinkan seseorang memiliki kesabaran dalam menyelesaikan tugas tahap demi tahap hingga tercapai sebuah kesuksesan, termasuk di dalamnya kesuksesan dalam belajar.⁵

Menurut Toto Tasmara kecerdasan ruhaniah atau spiritual adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul ‘Alamin dan seluruh ciptaannya. Kecerdasan ruhaniah merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT.⁶

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (core) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah,

⁵ Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2017), h.4

⁶ Toto tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentukkepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.x

bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan. Pada hakikatnya orang-orang yang cerdas spiritualnya menurut Toto Tasmara akan memiliki indikator-indikator sebagai berikut; Merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdoa, sabar, empati, berjiwa besar, jujur.

Hakikat spiritualitas ialah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan, tujuan hidup, makna hidup dan kesadaran ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup. Rasa keterkaitan dan kesadaran bahwa segala yang dialami dalam hidup ini selalu terkait dengan yang berdimensi transcendental. Karakter kuat-positif adalah karakter yang beriman kepada Allah, tawakkal kepada-Nya, dan meminta pertolongan kepada-Nya di setiap waktu.⁷

Dari paparan teori dan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah Ahlak, karena anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi, dia akan lebih dewasa di dalam memecahkan masalah ataupun persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pendidikan di sekolahnya, maupun persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari, dia juga lebih kreatif dan berwawasan luas di dalam belajarnya untuk menggapai cita-cita sebagai tujuannya.

Jadi, berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti dan diperkuat pendapat para ahli, hipotesis kedua telah diterima pada penelitian ini. Dengan

⁷ <https://maragustamsiregar.wordpress.com/2014/02/25/mengukir-manusia-berkarakter-kuat-positif-dalam-menghadapi-budaya-arus-global-perspektif-filsafat-pendidikan-islam/.AKSES>, akses tanggal 25 Januari 2017

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar peserta didik MA Al-Mubarak pada mata pelajaran Aqidah ahlak.

3. Hubungan Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan spiritual dengan Hasil Belajar Aqidah Ahlak

Hasil uji hipotesis ketiga diketahui menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, hal ini dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut : $Y = 59,324 + 3,005 (X_1) + 2,548 (X_2)$ berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar.

Berdasarkan uji keberatan regresi linier ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 11.847 lebih besar dari F_{tabel} 0,323 dengan Sig Uji F: 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak. Selain itu R Squer dan adjusted, bila mendekati 1 maka semakin besar dapat menjelaskan variabel dependen . nilai R Square 0,366 dengan nilai Adjusted R Squer : 0,335 < 0,5 menunjukkan bahwa sekumpulan variabel bebas dapat menjelaskan dari variabel terikat, yaitu sebesar 33,5% sedangkan selebihnya $100 - 33,5\% = 66,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua jenis kecerdasan yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang sama dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Menurut Ngalim Purwanto, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu “Faktor individual, dan faktor sosial.”⁸ Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri peserta didik antara lain : faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor inteligensi merupakan faktor individual yang sangat penting agar tercapainya peserta didik dalam penguasaan materi belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi dalam situasi tertentu kadang tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang sebenarnya mampu diselesaikan oleh orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kecerdasan intelektual tidak bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah masalah spiritual seperti jenuh, malas, putus asa, bosan atau ketidaksenangan lainnya. Keadaan bosan, jenuh atau malas, bisa menjadi kendala bagi seorang siswa untuk menyerap mata pelajaran dengan baik, sehingga menghambat tercapainya hasil belajar dengan lebih baik.

Selain dari faktor intelegensi Menurut Zohar masih ada lagi jenis kecerdasan yang jauh lebih penting dari jenis kecerdasan sebelumnya. Jenis kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Zohar menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk

⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h.102.

menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ secara efektif. Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual antara lain; Sel saraf otak dan Titik Tuhan (God spot).⁹

Menurut Toto Tasmara kecerdasan ruhaniah atau spiritual adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul ‘Alamin dan seluruh ciptaannya. Kecerdasan ruhaniah merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT.¹⁰ Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (core) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan.

Dalam perpektif Islam manifestasi dari orang yang cerdas spiritual itu adalah terbentuknya pribadi yang bertaqwa. Taqwa dapat dimaknakan sebagai bentuk

⁹ Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2017) h.35-83

¹⁰ Toto tasmara, kecerdasan *Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.x

perilaku seseorang yang bercirikan tawadhuk, qanaah, warak, dan yakin Untuk dapat menjadi pribadi yang bertaqwa atau cerdas spiritual, dalam perspektif Islam seseorang dituntun untuk melaksanakan perilaku-perilaku spiritual yang tertuang dalam syariat atau ajaran Islam dan senantiasa menjaga diri untuk tidak melakukan ketentuan yang telah dilarang agama. Karakter kuat-positif adalah karakter yang beriman kepada Allah, tawakkal kepada-Nya, dan meminta pertolongan kepada-Nya di setiap waktu. Pada hakikatnya orang-orang yang cerdas spiritualnya menurut Toto Tasmara akan memiliki indikator-indikator sebagai berikut; Merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo, sabar, empati, berjiwa besar, jujur.

Berdasarkan teori di atas, kecerdasan spiritual (SQ) sangat diperlukan untuk meraih kesuksesan, termasuk kesuksesan dalam belajar, sebab dengan kecerdasan ini seseorang mampu bekerja di luar batasan. Dengan kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. Ia tidak harus terkungkung dan bertahan dalam situasi tertentu, namun bisa mengubah situasi tertentu menjadi sebuah peluang

Jadi, berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti dan diperkuat pendapat para ahli, hipotesis ketiga telah diterima pada penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar peserta didik MA Al-Mubarak pada mata pelajaran Aqidah Ahlak. Semakin tinggi kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual maka semakin baik pula hasil belajar Aqidah Ahlak peserta didik. Sebaliknya, semakin kurang kecerdasan

intelektual dan kecerdasan spiritual maka semakin kurang hasil belajar Aqidah
Ahlak peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik dengan bukti olahan data menggunakan *SPSS* diperoleh uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel kecerdasan intelektual diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.573 > 2.020$ dengan sig . atau p value t parsial sebesar 0,014 di mana $< 0,05$ maka X_1 atau kecerdasan Intelektual dengan memperhatikan variabel yang lain mempunyai hubungan yang bermakna terhadap dependen Y atau hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar peserta didik MA Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Adanya hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak Berdasarkan uji t untuk variabel kecerdasan spiritual diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.571 lebih besar dari t_{tabel} 2.020 dengan sig. atau p value t parsial sebesar 0,014 di mana $< 0,05$ maka x_2 atau kecerdasan spiritual dengan memperhatikan variabel yang lain mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap dependen Y atau hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik MA Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah.

3. Adanya hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan diperoleh analisis data menggunakan regresi linier ganda diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 11.847 lebih besar dari F_{tabel} 0,323 dengan Sig Uji F: $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MA Al-Mubarak.

B. Implikasi

1. Berdasarkan teori dan hasil penelitian mengatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa, kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar aqidah ahlak.
2. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran aqidah ahlak.
3. Ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan secara bersama-sama atau simultan dengan hasil belajar aqidah ahlak peserta didik. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, keduanya cukup berpengaruh terhadap hasil belajar

peserta didik khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak selain itu implikasi Dari hasil penelitian ini adalah bahwa untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran, dua jenis kecerdasan yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual perlu dikembangkan secara komprehensif dan proporsional. Dalam pembelajaran di sekolah terutama bidang studi aqidah akhlak, pengembangan kecerdasan spiritual perlu diberikan ruang yang cukup, seiring dengan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan unsur kognitif yang selama ini menjadi fokus utama pembelajaran di sekolah perlu disesuaikan, sehingga terjadi keseimbangan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka ada beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan MA Al-Mubarak pada khususnya, perlu melakukan upaya pengembangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara komprehensif dan proposional agar anak didiknya bisa meraih hasil belajar yang optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini pada dimensi-dimensi yang lain dari aspek individual, dengan pertautan antarvariabel yang bersifat innteraksi atau dengan menambahkan variabel lain sebagai variabel *moderating* maupun sebagai variabel *intervening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan: Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan Bandung*: Alfabeta, 2008.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana, 2014
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emotional Dan Spiritual, (ESQ)*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.2001.
- Boediono., & Koster, W. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, cet. Ke-IV.
- Depdikbud.Perpustakaan Perguruan Tinggi: *Buku Pedoman* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2000.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT.Rinika cipta, 2009.
- Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Eelina Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* Bogor : Ghalia Indonesia, 2014
- Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*, Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981.
- Hammond, Jeff, *Kepemimpinan Yang Sukses* Jakarta: Yayasan MediaBuana Indonesia, 2002.
- Hlen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Imam al-Ghozali, *keajaiban hati*, Jakarta: PT. Tinta Mas Indonesia.

- Ismatu Ropi, Fuad Jabali dkk, *Pendidikan Agama Islam Di SMP Dan SMA*, Jakarta: Kencana Predana, 2012.
- J.P.Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Jakarta
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja, 2005.
- M. Agus Salim. Hubungan kecerdasan Emosi dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Metro. *Tesis*, Metro: IAIN Metro, 2016.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000.
- M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Morgan Mc.Call & Michael Lombardo, "Off the track: Why and How Successful Executive Get Gerailed." Dalam, Triantoro Safaria, *Kepemimpinan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Muchtar, (2006), Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar, Tesis, Semarang: IAIN Walisongo.
- Muhamad Ansyar. *Krikulum Hakikat: Fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta:kencana, 2015.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali pers.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Robert E. Slavin. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Indeks. 2011.
- Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2013.
- Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta,2015.
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek Rineka Cipta*, Jakarta,2013.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1998.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional,2004.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak* Jakarta: Gema Insani, 2001
- Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (studi terhadap kegiatan keagamaan dirumah tahfidzu deresan putri Yogyakarta, tesis Yogyakarta: program pascasarjana universitas Islam negeri sunan kalijaga*, 2013.
- Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- W.J.S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Zohar,Danah dan Marshal, Ian, *Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- http://digilib.uin-suka.ac.id/17459/1/1320410001_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf.AKSES Tanggal 9 November 2017.
- [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=433494&val=7693&title=PE
NGARUH%20KECERDASAN%20INTELEKTUAL%20\(%20IQ%20\)
%20DAN%20KECERDASAN%20EMOSIONAL%20\(EQ\)%20TERHA
DAP%20PRESTASI%20KERJA%20KARYAWAN%20%20UNIVERSI
TAS%20KANJURUHAN%20MALANG](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=433494&val=7693&title=PE%20NGARUH%20KECERDASAN%20INTELEKTUAL%20(%20IQ%20)%20DAN%20KECERDASAN%20EMOSIONAL%20(EQ)%20TERHADAP%20PRESTASI%20KERJA%20KARYAWAN%20%20UNIVERSITAS%20KANJURUHAN%20MALANG), Akses Tanggal 1 Desember 2017
- <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/143/>, akses tanggal 9 november 2017

<http://www.distrodoc.com/271023-pengaruh-kecerdasan-emosional-dan-motivasi-belajar-terhadap>. akses tanggal 10 N0vember 2017

<https://maragustamsiregar.wordpress.com/2014/02/25/mengukir-manusia-berkarakter-kuat-positif-dalam-menghadapi-budaya-arus-global-perspektif-filsafat-pendidikan-islam/>.AKSES, akses tanggal 25 Januari 2017

<https://maragustamsiregar.wordpress.com/2014/02/25/mengukir-manusia-berkarakter-kuat-positif-dalam-menghadapi-budaya-arus-global-perspektif-filsafat-pendidikan-islam/>.AKSES, akses tanggal 25 Januari 2017

<https://media.neliti.com/media/publications/59775-ID-perilaku-spiritual-dan-kepuasan-kerja-ka.pdf> Arrafiqur Rahman1), Makmur2) Perilaku Spiritual Dan Kepuasan Kerja Karyawan Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.4 No.1 Januari 2015, akses tanggal 25 Januari 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_intelektual, akses tanggal 20 april 2018



RIWAYAT HIDUP

Aini Nur Ma'rifah, dilahirkan pada tanggal 15 Juli 1988 di desa Uman Agung Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, anak dari pasangan H.M. Sodik dan alm. Siti Mubarokah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di MI Al-Mubarak dan selesai pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak , dan selesai pada tahun 2005. Sedangkan pendidikan menengah Atas pada Madrasah Aliyah Al-Mubarak, selesai pada Tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga lulus pada Tahun 2012, kemudian melanjutkan studi pada Pascasarjana IAIN Metro mengambil Pogram Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Tahun 2016 –sekarang.